

**PELAKSANAAN *HOME VISIT* GUNA MENGETAHUI KENDALA
BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI
MTS ALWASLIYAH PERDAGANGAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Dan Melengkapi Tugas-Tugas Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

Fadia Nurul Azmi

Nim. 33.17.2.224

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2022

**PELAKSANAAN *HOME VISIT* GUNA MENGETAHUI KENDALA
BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI
MTS AL WASHLIYAH PERDAGANGAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Dan Melengkapi Tugas-Tugas Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

Fadia Nurul Azmi

Nim. 33.17.2.224

Pembimbing I

Dr. Nefi Darmayanti, M.Si

NIP. 196311092001122001

Pembimbing II

Fauziah Nasution, M.Psi

NIP.197509032005012004

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2022

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi
A.n. Fadia Nurul Azmi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tabiyah dan
keguaran
UIN Sumatera Utara
ditempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Fadia Nurul Azmi
NIM : 33.17.2.224
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul : Pelaksanaan *Home Visit* Guna Mengetahui Kendala Belajar Siswa
Pada Masa Pandemic Covid 19 Di Mts Al Washliyah Perdagangan

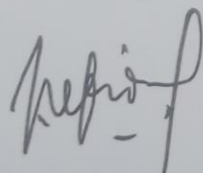
Dengan ini menilai bahwa skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara.

Waasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, januari 2022

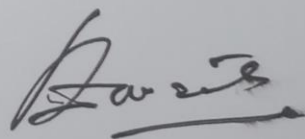
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Nefi Darmayanti, M.Si

NIP. 196311092001122001



Fauziah Nasution, M.Psi

NIP.197509032005012004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

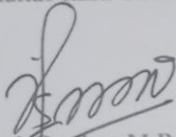
Surat ini berjudul "PELAKSANAAN HOME VISIT GUNA MENGETAHUI KENDALA BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA SAAT PANDEMI COVID 19 DI MTS AL WASHLIYAH PERDAGANGAN". Yang disusun oleh FADIA NURUL AZMI yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

31 JANUARI 2022 M
29 JUMADIL AKHIR 1443 H

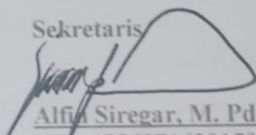
Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

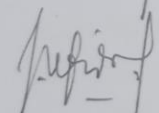
Panitian Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

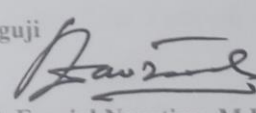

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi.
NIP. 198212092009122002

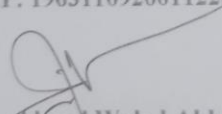
Sekretaris

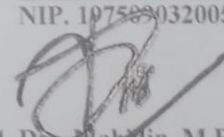

Alfa Siregar, M. Pd. I.
NIP. 198607162015031002


1. Dr. Nefi Darmavanti, M.Si
NIP. 196311092001122001

Anggota Penguji


2. Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197508032005012004

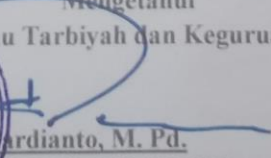

3. Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
NIP. 198012122009121001


4. Drs. Mahidin, M.Pd
NIP. 195804201994031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan




Dr. Mardianto, M. Pd.
NIP. 196712121994031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadia Nurul Azmi

NIM : 33.17.2.224

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : Pelaksanaan *Home Visit* Guru Mengetahui Kendala Belajar Siswa
Di MTs Al Washliyah Perdagangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan dengan judul diatas benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Januari 2022

Yang menyatakan

Fadia Nurul Azmi

NIM. 33.17.2.224

ABSTRAK



Nama : Fadia Nurul Azmi
NIM : 33.17.2.224
Fak/Juru : FITK/ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Nefi Damayanti, M.Si
Pembimbing II : Fauziah Nasution, M.Psi
Judul Skripsi : Pelaksanaan Home Visit Guna Mengetahui Kendala Belajar Siswa di MTs AL Washliyah Perdagangan

Kendala belajar atau kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan prestasi belajar yang rendah. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan latar belakang yang ada di MTs Al Washliyah Perdagangan yang menunjukkan terdapat beberapa siswa yang mengalami kendala belajar pada saat pembelajaran daring. Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui 1) Kendala belajar siswa 2) Pelaksanaan home visit dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *home visit* 3) Hasil belajar siswa setelah pelaksanaan *home visit*. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK dan guru mata pelajaran dan siswa di MTs Al Washliyah Perdagangan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak kendala belajar yang dialami siswa di masa pandemic covid 19 di MTs Al Washliyah Perdagangan yaitu kurang maksimal materi yang disampaikan oleh guru menyebabkan siswa sulit memahami materi, sarana belajar daring yang tidak memadai. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru BK pada saat pelaksanaan home visit yaitu: 1) Tahap perencanaan. 2) Tahap pelaksanaan. 3) Evaluasi dan analisis. 4) Tindak lanjut. 5) Menyusun laporan. Hasil belajar siswa MTs Al Washliyah Perdagangan setelah pelaksanaan homevisit Siswa semakin mudah dalam menerima pembelajaran karena ada kesempatan berinteraksi langsung dengan guru bapada saat home visit.

Kata kunci : kendala belajar, *home visit*, pandemic covid 19

Mehetahui

Pembimbing I

Dr. Nefi Darmavanti, M.Si

NIP. 1963110920011220

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan home visit Guna Mengetahui Kendala Belajar Siswa di MTs Alwashliyah Perdagangan ” guna memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang membantu dan membimbing penulis baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu di dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih pada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di lembaga ini.
3. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ibunda **Dr. Nefi Darmayanti, M.Si** selaku dosen pembimbing skripsi 1 yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan saran serta perbaikan-perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibunda **Fauziah Nasution, S.Psi., M.Psi** selaku dosen pembimbing skripsi 2 yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan saran serta

perbaikan-perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak **Alfin Siregar, M.Pd** selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan arahan kepada penulis.
7. Bapak **Misman, S.Pd** selaku kepala Madrasah MTs Al Washliyah Perdagangan, Ibunda **Kiki Aniki, S.Pd** selaku guru bimbingan konseling, serta Ibunda **Tri Rahayu, S.Pd** yang bersedia membantu penyelesaian penelitian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Terima kasih yang teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta **Sutrisno** dan Ibunda tercinta **Sariati** yang telah memberikan kasih sayang kepada anaknya, serta memberikan motivasi dan dukungan secara moril maupun material bahkan doa yang tak pernah hentinya sampai penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Adik **Nabila Anzani Faradilla**, dan Adik **Hesti Adelia Ananta** berkat do'a dan dukungannya penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
11. **Rachmat Nauli Siregar, Amd, Tra**, terimakasih untuk semangat dan bantuan yang diberikan selama penyusunan skripsi.
12. **Inka Khairiyah Sinaga, Rafida Sari A Harahap, Fenny Meilinda Yani, Tri Rama Sari, Indah Pratiwi, Eka Kartika Yanti** karena sudah membantu saya selama perkuliahan dan saling menguatkan dalam keadaan jatuh bangun di bangku perkuliahan
13. Terima kasih untuk diri saya sendiri karena sudah berjuang sampai saat ini maari kita berjuang sampai saat ini, sampai terselesaikannya skripsi ini

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan maupun pembahasan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua dukungan dan kerja samanya. Semoga Allah membalas

kebaikan kalian semua dengan surga-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Januari 2022

Fadia Nurul Azmi
NIM. 0303172224

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Abstrak	ii
Daftar Isi.....	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Identifikasi Masalah	6
D. Pembatasan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
a. Manfaat Teoritis	7
b. Manfaat praktis	7
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Corona Virus Disease 2019.....	8
B. Pengertian Belajar	10
C. Kesulitan Belajar	12
a. Pengertian kesulitan belajar.....	12
D. Pembelajaran Daring	15
E. Pelaksanaan <i>Home Visit</i> (Kunjungan Rumah)	17
a. Defenisi <i>Home Visit</i> (kunjungan rumah).....	17
b. Tujuan <i>Home Visit</i> (kunjungan rumah).....	18
c. Komponen	20
d. Teknik <i>Home Visit</i> (kunjungan rumah).....	21
e. Pelaksanaan kegiatan	24
F. Kendala Siswa Pada Saat Pembelajaran Daring	26
G. Home Visit Method Sebagai Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	27

H. Penelitian Relevan.....	30
I. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III.....	34
METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Tempat Penelitian Penelitian.....	35
C. Data dan Sumber Data	35
a. Data.....	35
b. Sumber data.....	35
D. Rancangan Penelitian.....	36
E. Subjek Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data	39
H. Teknik Keabsahan Data	41
BAB IV	43
TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	43
A. Temuan Umum.....	43
B. Temuan Khusus.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V.....	71
PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama *Corona virus Disease 2019* (Covid-19) pada bulan Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Covid-19 ini menular begitu cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah ini sebagai pandemi global tanggal 11 Maret 2020. Di sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan *learning from home* atau belajar dari rumah (BDR) terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, oranye dan merah. Hal ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19. Bagi satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Berbagai model pembelajaran daring telah banyak digunakan oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Pembelajaran daring dapat di maknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan jaringan atau koneksi internet sehingga terjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didiknya tanpa melibatkan

kontak fisik.¹ Pembelajaran menggunakan sistem daring tersebut tentunya memiliki berbagai kendala dalam pelaksanaannya, dikarenakan guru dan siswa harus beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru.

Pembelajaran daring mengharuskan guru, orang tua, maupun siswa mampu menggunakan internet. Berbagai kendala yang sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran daring di daerah pinggiran diantaranya adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan, serta kemampuan menggunakan internet, koneksi jaringan yang buruk, dan kurangnya fasilitas pembelajaran daring seperti handpone dan kuota internet. Kegiatan pembelajaran daring menuntut orangtua mampu membimbing anaknya dalam belajar, memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan. Hal tersebut menjadi kendala pembelajaran luring dengan sistem pemberian tugas. Banyak orang tua yang memiliki kesibukan lain. Sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mengawasi dan menggantikan posisi guru membimbing anak-anaknya untuk belajar. Permasalahan tersebut sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran daring.

Terkendalanya pelaksanaan pembelajaran dan penilaian berpengaruh terhadap psikologi peserta didik dan menurunnya kualitas keterampilan². Oleh sebab itu, seluruh sektor pendidikan memiliki tanggung jawab dalam memfasilitasi terlaksananya pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan informasi yang diterima dari guru maupun orangtua mengatakan belajar dirumah malah menyebabkan anak banyak lupa tentang materi pelajaran dan susah dalam belajar.

Home Visit merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk

¹ Loviana, S., & Baskara, W. N. (2020). Dampak pandemi covid-19 pada kesiapan pembelajaran tadrif matematika IAIN Metro Lampung. *Epsilon*, Vol 1(2), 61–70.p-ISSN: 2685-2519 e-ISSN: 2715-6028

² Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, Vol 7(5), 395–402. ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050. Hal 395

mengoptimalkan pembelajaran daring di masa pandemi. Untuk memaksimalkan monitoring kegiatan pembelajaran selama terjadinya *lockdown* adalah dengan melakukan kunjungan langsung untuk mengetahui proses aktivitas pembelajaran anak ketika di rumah.³

Home visit bisa bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Kunjungan rumah dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan pelayanan bimbingan dan konseling belum atau tidak diperoleh melalui wawancara dan angket. Selain itu, kunjungan rumah juga perlu dilakukan untuk cek silang berkenaan dengan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara⁴

Menurut Prayitno kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa, hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orangtua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah⁵

Home visit juga sebagai layanan responsif, yang merupakan layanan bantuan untuk siswa yang menghadapi permasalahan dan membutuhkan bantuan dengan segera, hal ini dilakukan agar siswa tidak mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan home visit memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari guru bimbingan konseling dan memerlukan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa serta atas persetujuan kepala sekolah. Dalam kegiatan ini guru bimbingan dan konseling mengambil peran

³ Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5(1), hal 181

⁴Tohirin, "Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi), jakarta. PT Raja grafindo, 2007, h. 242

⁵ Prayitno, " dasar-dasar bimbingan dan konseling", Jakarta, Rineka Cipta, 2013, h. 324

sebagai pembimbing para siswa agar lebih meningkatkan potensi dirinya. Bimbingan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling tidak hanya untuk siswa yang mengalami permasalahan tapi juga pada semua siswa, agar tiap siswa semakin tinggi motivasi belajarnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. *Home visit* juga bertujuan untuk mempermudah guru mendapatkan informasi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika berada di rumah. Disamping itu, orang tua siswa juga akan memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan anaknya ketika di sekolah. Sebagai penegasan bahwa home visit dilakukan dalam rangka menjalin kerjasama dengan orangtua siswa untuk menganalisa tentang gaya belajar, ibadah, serta kesulitan-kesulitan belajar pada siswa⁶.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, penulis melihat pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 belum optimal. Terlihat kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran daring seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan menggunakan internet, paket internet, dan koneksi jaringan yang buruk yang menyebabkan banyak guru dan sekolah yang menerapkan pembelajaran luring dengan sistem pemberian tugas-tugas oleh guru kepada siswa yang saat ini banyak dikeluhkan oleh orangtua siswa. Hal tersebut dikeluhkan karena pembelajaran luring dengan sistem pemberian tugas menuntut orang tua ikut andil dalam mengawasi dan membimbing anak dalam belajar. Dimana kita ketahui untuk didaerah pinggiran dengan mobilitas penyebaran Covid-19 yang rendah sebagian besar masyarakat memiliki tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah. Tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah menyebabkan kebanyakan orang tua yang tidak mempunyai kemampuan untuk menggantikan guru dalam mendampingi anaknya

⁶ Husna Amalia, "Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri," *Didaktika Religia* vol 4, no. 1 (April, 2016): 80–81.

belum lagi tuntutan pekerjaan yang harus tetap dilaksanakan demi memenuhi kebutuhan hidup tentunya membuat orang tua kadang tak memiliki waktu yang cukup untuk membimbing anaknya dalam belajar dirumah, hal tersebut mendorong beberapa sekolah dan guru yang berada didaerah zona hijau dan kuning Covid-19 menerapkan *home visit* untuk daerah pinggiran dengan mobilitas penyebaran Covid-19 yang masih rendah dengan tetap menjalankan protokol kesehatan dan tentunya dilaksanakan berdasarkan instruksi surat edaran pemerintah daerah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling di sekolah MTs Alwasliyah Perdagangan melakukan pembelajaran tatap muka seminggu dua kali dan menerapkan metode *home visit*.

Pembelajaran daring memiliki tantangan dan hambatan tersendiri yang dialami oleh guru dan siswa, untuk mengatasi kendala dan hambatan pada saat pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 diperlu dilakukan pendekatan yang efektif diantaranya dengan pendekatan *Home Visit*.⁷ Penelitian yang dilakukan hamidullah ibda, ia mengatakan dengan adanya bimbingan yang diberikan guru BK saat pembelajaran *daring* menjadikan peserta didik lebih termotivasi menyelesaikan tugasnya dan mengerjakan dengan baik. Kegiatan *home visit* dilaksanakan dua minggu sekali dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di tengah pandemi saat ini. Eksistensi *home visit* dapat menunjang dunia pendidikan yang berperan mencari jalan keluar setiap kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran, selain itu juga untuk menjalin interaksi yang dinamis dan sinergis diantara pihak sekolah, orangtua, dan siswa. *Home visit* dilaksanakan dalam upaya menciptakan kerjasama antara guru dan orangtua siswa untuk

⁷ Jamaluddin D,dkk.”pe, belajaran daring masa pandemi covid 19 pada calon guru: Hambatan, solusi, dan proyeksi”, karya tulis ilmiah, UIN Sunan Gunung Jati, Bandung, 2020

mengamati gaya belajar, perkembangan dan berbagai kesulitan belajar siswa.⁸

Dari penjelasan di atas penulis ingin mengetahui kendala kendala dan apa solusi dalam mengatasi kendala pembelajaran daring, dan apakah pelaksanaan *Home visit* mampu mengatasi kendala tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul "*Pelaksanaan Home Visit Guna Mengetahui Kendala Siswa Mts Alwasliyah Perdagangan Pada Masa Pandemi Covid 19*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja yang kendala-kendala belajar siswa di MTs Al Washliyah Perdagangan?
2. Bagaimana pelaksanaan home visit dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan home visit di MTs Al Washliyah Perdagangan?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah pelaksanaan home visit di MTs Al Washliyah Perdagangan?

C. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran menggunakan sistem daring tersebut tentunya memiliki berbagai kendala dalam pelaksanaannya, dikarenakan guru dan siswa harus beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru. Terkendalanya pelaksanaan pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa yang menurun.

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah

⁸ Ibda H. 2021. Hasil belajar siswa sat pandemi covid 19 melalui home visit studi di MI salafiyah kranggan. Jurnal pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, vol 5(1). ISSN:2579-625.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan home visit pada masa pandemi covid 19 di MTs Alwasliyah Perdagangan
2. Pelaksanaan home visit dalam mengetahui kendala belajar siswa di MTs Alwasliyah Perdagangan

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuannya adalah

1. Untuk mengetahui kendala belajar di MTs Al Washliyah Perdagangan
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan home visit dan yang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan home visit
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan home visit di MTs Al Washliyah Perdagangan

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya seluruh elemen pendidikan tentang home visit method dapat mengatasi kendala belajar siswa pada saat pandemi covid 19.

b. Manfaat praktis

1. Memberikan bantuan secara praktis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada siswa
2. Memberikan masukan positif yang dapat membangun motivasi agar meminimalisasi kecemasan siswa
3. Sebagai bahan rencana pemberian layanan kepada siswa oleh guru

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Corona Virus Disease 2019

Terhitung sejak Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) atau yang biasa disebut organisasi kesehatan dunia telah menetapkan *Corona Virus Disease* (Covid-19) sebagai Pandemi. Wabah virus corona telah menimpa lebih dari 200 negara di dunia. Oleh sebab itu pemerintah menetapkan beberapa kebijakan sebagai bentuk waspada penyebaran Covid-19 diantaranya : Kebijakan dirumah saja, *Social and Physical Distancing*, pergeseran libur lebaran, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hingga dilarang mudik. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut pemerintah mengimbau seluruh warga untuk tetap berada dirumah, berkerja, belajar, dan melakukan kegiatan keagamaan di rumah atau biasa disebut *Work From Home* (WFH).

Penyakit virus corona 2019 (*corona virus disease/Covid-19*) merupakan sebuah nama baru dari *World Health Organization* (WHO) untuk kasus pertama yang terinfeksi virus novel corona 2019 yang pertama kali dilaporkan berasal dari kota Wuhan, Cina yang terjadi pada akhir tahun 2019. Penyebaran virus corona 2019 ini terjadi secara cepat sehingga menjadi pandemi. *World Health Organization* (WHO) membagi penyakit ini sebagai kasus terduga (*suspect*), *probable and confirmed*. Sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mengkategorikan menjadi Orang Dalam Pemantauan (ODP), Pasien Dalam Pengawasan (PDP), Orang Tanpa Gejala (OTG) dan pasien terkonfirmasi bila didapatkan hasil pemeriksaan RT- PCR Covid-19 positif dengan gejala apapun.

Pemeriksaan dapat dilakukan melalui swab tenggorokan, *sputum* dan *Broncho Alveolar Lavage* (BAL). Hingga saat ini belum ada antivirus dan vaksin spesifik sehingga penanganan terhadap pasien hanya dilakukan dengan berikan terapi pendukung sesuai dengan dengan tingkat keparahan penyakit yang diderita pasien. Diketahui penyebaran virus ini terjadi melalui droplet dan kontak langsung dengan *droplet*. *Prognosis* pasien sesuai tingkat penyakit, tingkat ringan berupa infeksi saluran napas atas umumnya prognosis baik, tetapi bila terdapat acute respiratory distress syndrome (ARDS) prognosis menjadi buruk terutama bila disertai penyaki penyerta, seperti usia lanjut dan riwayat sakit paru-paru. Pencegahan utama sekaligus tata laksana adalah isolasi untuk menghindari penyebaran⁹. Seperti hadish berikut.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْرِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفِرُّوا مِنْهُ

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda: ‘Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah SWT untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia.

Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari dan Muslim)

Awalnya *Corona Virus Disease* (Covid-19) merupakan *Zoonosis* (jenis penyakit yang dapat ditularkan hewan ke manusia), sehingga ada kemungkinan virus ini berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Selanjutnya, perkembangan data menunjukkan penularan Covid-19 terjadi antar manusia (human to human), yang

⁹ Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. Vol 40(2) , 119–129. P-ISSN: 08537704 E-ISSN: 26203162. Hal 119

diduga virus ditularkan melalui kontak langsung melalui droplet¹⁰. Dimana penularan antar manusia (*Human tu human*) sudah sering terjadi.

B. Pengertian Belajar

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata, memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman dan pada mulanya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitra, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah.¹¹

¹⁰ Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. Vol 6(1), 39–49.ISSN: 2088-8295 E-ISSN: 2685-9742. Hal 41

¹¹ Aprida pane dan Muhammad darwis dasopang (2017). Belajar dan Pembelajaran. Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman, (vol 03, no. 2), hal. 335

Perintah belajar dan pembelajaran dikemukakan dalam Q.S Al
Alaq/96:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۳ الَّذِي
عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۵

Artinya: (1) bacalah dengan (menyebut) nama tuhan mu yang menciptakan, (2) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dalam perantara kalam (5) dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat diatas, mengandung pesan ontologism tentang belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini, nabi Muhammad SAW, yang ummi (buta huruf aksara) melalui ayat tersebut. Ia diperintahkan untuk belajar membaca. Yang dibaca itu objeknya bermacam-macam. Dan ayat-ayat yang tertulis (ayat alquran ‘aniyah), dan adapula ayat-ayat yang tidak tertulis (ayat al kawniyah).

Hasil yang timbulkan dengan usaha belajar membaca ayat-ayat quraniyah, dapat menghasilkan ilmu agama seperti fiqih, tauhid, akhlak dan sebagainya. Sedangkan hasil yang ditimbulkan dengan usaha belajar membaca ayat-ayat kawniyah, dapat menghasilkan sains seperti fisika, biologi, kima, astronomi dan sebagainya. Dapat dirumuskan bahwa ilmu yang bersumber dari ayat-ayat quraniyah dan kawniyah harus diperoleh melalui proses belajar membaca.

Timbul pertanyaan, mengapa kata iqra’ atau perintah membaca sedaratan ayat diatas terulang 2kali yakni ayat 1 dan 3. Jawabannya antara lain menurut M Quraisy Sihab bahwa pemerintah pertama dimaksudkan sebagai perintah belajar tentang sesuatu yang belum diketahui, sedangkan yang kedua perintah untuk mengajarkan ilmu kepada oranglain. Ini mengindikasikan bahwa

dalam proses belajar dan pembelajaran dituntut adanya usaha yang maksimal dan memfungsikan segala komponen berupa alat-alat potensial yang ada pada diri manusia. Setelah ilmu tersebut diperoleh melalui pembelajaran, maka amanat selanjutnya adalah mengajarkan ilmu tersebut dengan cara tetap memfungsikan segala potensi tersebut.¹²

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumahnya sendiri.¹³

C. Kesulitan Belajar

a. Pengertian kesulitan belajar

kesulitan belajar atau dalam bahasa inggris disebut dengan *learning disability* merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar. Banyak hal yang membuat seseorang individu mengalami kesulitan dalam belajar kesulitan belajar itu semata-mata berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Menurut suwanto, kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan prestasi belajar yang rendah (nilai yang diperoleh kurang dari tujuh puluh lima). Peserta didik yang mempunyai kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai persyaratan untuk belajar ditingkat berikutnya. Sehingga peserta

¹² munirah, (2016). Petunjuk Al Quran tentang belajar dan pembelajaran. Lentera Pendidikan (Vol 19 no. 1) hal. 44-45

¹³ Faria winansih, 2008, pengantar psikologi pendidikan. Bandung: cipta pustaka media perintis, hal 29

didik tersebut perlu diadakan remidiasi untuk materi yang masih kurang tersebut.¹⁴

Setiap kali kesulitan belajar anak didik yang satu dapat diatasi, tetapi pada waktu yang lain muncul lagi kasus kesulitan belajar anak didik yang lain. Dalam setiap bulan atau bahkan dalam setiap minggu tidak jarang ditemukan anak didik yang mengalami kesulitan belajar. Bahkan peserta didik sendiri sering kali merasa putus asa ketika mendapat kesulitan atau cobaan. Padahal Allah telah berjanji bahwa setiap ada kesulitan pasti ada jalan keluarnya. Dalam suran Al-Insyirah ayat 5 Allah SWT berfirman:

فَإِنَّ مَعَ يُسْرَ الْعُسْرِ

Artinya: “karena sesungguhnya kesulitan itu ada kemudahan”

Lalu dalam sura Al-Insyirah Allah mengulang kembali kedalam ayat 6:

إِنَّ مَعَ يُسْرَ الْعُسْرِ

Artinya: “sesungguhnya kesulitan itu ada kemudahan”

Didalam Al-Quran, Allah SWT sudah menjanjikan bahwa setiap kesulitan itu ada kelapangan yakni kemudahan, maka dari itu tidak ada masalah yang tidak memiliki penyelesaiannya.

Ada suatu pendapat yang keliru dengan mengatakan bahwa kesulitan belajar anak didik disebabkan rendahnya intelegensi. Karena dalam kenyataannya cukup banyak anak didik yang memiliki intelegensi yang tinggi, tetapi hasil belajarnya rendah, jauh dari yang diharapkan. Dan masih banyak anak didik dengan intelegensi yang rata-rata normal, tetapi dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, melebihi kepandaan anak didik dengan intelegensi yang tinggi. Oleh karena itu, selain faktor intelegensi,

¹⁴ Ika maryani,dkk (2008). Model Interverensi Gangguan Kesulitan Belajar. Yogyakarta: K-Media, Hal: 22

faktor non intelegensi juga diakui dapat menjadi penyebab kesulitan bagi anak didik dalam belajar.¹⁵

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan kesulitan belajar. Berbagai faktor penyebab antara lain faktor internal dan faktor eksternal diduga menjadi pencetus terjadinya kesulitan belajar.

- Metode pembelajaran

Pengajaran yang tidak tepat pada tahun pertama anak masuk sekolah dapat menyebabkan kesulitan belajar. Kondisi ini pada akhirnya menyebabkan anak menjadi beresiko karena memperoleh program pengajaran yang tidak terstruktur dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan belajar yang konstruktif yang dapat meningkatkan motivasi belajar, minat belajar, dan prestasi belajar anak. Dengan demikian, akan mengurangi timbulnya jumlah anak yang beresiko.

- Kurikulum

Isi kurikulum juga dapat menimbulkan masalah belajar. Penyebab kesulitan belajar tidak hanya faktor kognitif namun juga karena minimnya penguasaan pengetahuan dan keterampilan awal yang harus dikuasai sebagai prasyarat pada jenjang berikutnya

- Lingkungan kelas

Lingkungan fisik kelas dapat memperburuk kesulitan belajar suara yang mengganggu dapat mengganggu rentang perhatian dan bertahan dengan tugas (on task behavior) pada anak berkesulitan belajar. Temperatur kelas, pencahayaan, kehadiran benda-benda yang menstimulasi perhatian anak, sumber yang tersedia, ruang belajar yang nyaman, tempat duduk dan ukuran kelas, akan mempengaruhi kualitas belajar

- Gaya belajar

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, (2006) . Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, Hal 233-234

Gaya belajar yang mal-adaptif, seperti kurangnya perhatian terhadap tugas sekolah, mudah terganggu, implusif, rendahnya monitoring diri, merupakan beberapa hal yang menunjukkan gaya belajar yang buruk.¹⁶

D. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan bagian dari pendidikan yang dilakukan jarak jauh, Dimana dalam penyampaian intruksi pembelajaran pendidik dan peserta didik berada pada tempat yang berbeda.¹⁷ Pembelajaran daring dikembangkan sebagai media pembelajaran yang menghubungkan pendidik dan peserta didik secara *online* dalam sebuah ruang kelas maya (*virtual classroom*) tanpa pertemuan secara fisik.

Tugas seorang pendidik yang pertama dan terpenting adalah pengajar (Murabbiy, Mu'allim) . firman Allah SWT dalam surah Ar-Rahman ayat 2-4:

عَلَّمَ الْقُرْآنَ (2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (3) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (4)

Artinya: yang telah mengajarkan Al Quran, dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara

Kata al-bayan berasal dari bana yabinu bayan yang berarti nyata, terang dan jelas. Dengan al-bayan dapat terungkap apa yang belum jelas. Pengajaran al-bayan oleh Allah tidak hanya terbatas pada ucapan, tetapi mencakup segala bentuk ekspresi, termasuk seni dan raut muka. Menurut al-biq'a'I, kata al-bayan adalah potensi berpikir, yakni mengetahui persoalan *kulli* dan *juz'I*, menilai yang tampak dan yang ghaib serta menganalogikannya dengan yang tampak. Kadang-kadang al-bayan berarti tanda-tanda, bisa juga berarti perhitungan atau ramalan. Itu semua disertai potensi untuk

¹⁶ Marlina, (2009). Asasment Kesulitan Belajar. Jakarta: Prenada media Grup. Hal 27-29

¹⁷ Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid19. Jurnal Cakrawala Pendas, Vol 6(2), 116–123. p-ISSN: 2442-7470 eISSN: 2579-4442h, hal 117

menguraikan sesuatu yang tersembunyi dalam benak serta menjelaskan dan mengajarkannya kepada pihak lain. Sekali dengan kata-kata, kemudian dengan perbuatan, dengan ucapan, tulisan, isyarat dan lain-lain

Pembelajaran daring memerlukan teknologi dalam pelaksanaannya. Menurut Rigianti, Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran dengan cara baru yang dikemas dalam teknologi digital dimana dalam pelaksanaannya melalui jaringan internet.¹⁸ pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System¹⁹. Berbagai platform digunakan demi memfasilitasi pembelajaran daring sebagai media penyampaian materi, penilaian, hingga pengumpulan tugas diantaranya menggunakan Aplikasi *Whatsapp Group*, *Zoom*, *Google Classroom*, *Google meet*, *Google Form*, dan *email*. Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti *smartphone*, laptop, ataupun tablet. Penggunaan internet untuk melaksanakan pembelajaran membawa dampak negatif bagi peserta didik. Sehingga peserta didik dituntut menggunakan teknologi ini secara tepat mengingat segala informasi dapat di akses secara mudah melalui internet. ²⁰Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pembelajaran daring, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* yang menggunakan fasilitas-fasilitas seperti laptop, *smartphone* dan jaringan internet. Sehingga pembelajaran dapat dilakukan ditempat dan waktu yang berbeda secara geografis melalui aplikasi-

¹⁸ Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. Vol 7(2), 297–302. p-ISSN 2338-980X. e-ISSN 2502-4264, hal 298

¹⁹ Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Vol 2(1), 67–76. p-ISSN: 2685-2519 eISSN: 2715-6028, hal 71

²⁰ Op.cit, D.S, Nahdi. Hal 117

aplikasi pembelajaran. Beberapa dampak negatif dari penyalahgunaan internet harus diatasi dengan melakukan pengawasan oleh guru dan orang tua terhadap kegiatan anak dalam menggunakan teknologi dan pemberian pemahaman mengenai hal yang boleh dan yang tidak boleh, agar tidak terjadi penyalahgunaan internet sebagai sumber belajar.

E. Pelaksanaan *Home Visit* (Kunjungan Rumah)

a. Defenisi *Home Visit* (kunjungan rumah)

Kunjungan rumah, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik (klien/konseli) melalui kunjungan kerumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang penuh dari orangtua dan anggota keluarga lainnya.²¹

Kunjungan rumah bisa bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling.²² Kunjungan rumah dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan pelayanan bimbingan dan konseling belum atau tidak diperoleh melalui wawancara dan angket.

Selain itu, kunjungan rumah juga perlu dilakukan untuk melakukan cek silang berkenaan dengan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara. Kegiatan dalam kunjungan rumah dapat berbentuk pengamatan dan wawancara terutama tentang kondisi rumah tangga, fasilitas belajar, dan hubungan antaranggota keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan siswa. Masalah siswa yang

²¹ Sukardi, ketut. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. Hal. 20

²² Tohirin. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta. 2007. PT Rajagrafindo Persada. Hal 241

dibahas itu dapat berupa bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan bimbingan karier.²³

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

artinya “Bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.”

Dalam tafsir Al – Qur’anul Majid karya Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieq, ayat tersebut memiliki makna bahwa Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk bermusyawarah dengan pemuka – pemuka rakyat dalam setiap urusan, baik urusan pemerintahan, kemasyarakatan, politik, ekonomi, hingga masalah perorangan. Dalam konsep bimbingan konseling Islam, konselor diibaratkan sebagai pemimpin. Artinya ia menjadi pusat dari kegiatan konseling yang berlangsung. Akan tetapi sebagai konselor atau sebagai pemimpin, tidak diperbolehkan untuk langsung memberikan alternatif pemecahan masalah dari dirinya sendiri. Konselor hanya bertugas untuk mengarahkan klien saja. Oleh karena itu musyawarah menjadi satu hal yang penting dalam proses bimbingan. Konselor dan klien bermusyawarah untuk mencari dan menyimpulkan penyebab masalah, hingga mencari alternatif penyelesaian masalah

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya kunjungan rumah adalah salah satu layanan kegiatan pendukung bimbingan konseling yang di lakukan oleh konselor dengan mengunjungi tempat tinggal siswa dengan mengamati kondisi rumah tangga, fasilitas belajar dan hubungan antar anggota keluarga untuk mengetahui kendala siswa baik dalam belajar dan sosial.

b. Tujuan *Home Visit* (kunjungan rumah)

Kunjungan rumah mempunyai dua tujuan, yaitu pertama untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan

²³ Sukardi, Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta. 2000. PT Rineka Cipta. Hal. 237

dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa (konseli) dan kedua untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan siswa.²⁴

Secara umum, kunjungan rumah bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang siswa berkenaan dengan masalah yang dihadapinya. Selain itu, juga bertujuan untuk menggaalang komitmen antara orangtua dan anggota keluarganya dengan pihak sekolah atau madrasah, khususnya berkenaan dengan pemecahan masalah klien. Kunjungan rumah bertujuan untuk mengenal lebih dekat lingkungan hidup siswa sehari-hari.²⁵

Secara khusus tujuan kunjungan rumah berkenaan dengan fungsi-fungsi bimbingan. Misalnya, dalam kaitannya dengan fungsi-fungsi pemahaman, kunjungan rumah bertujuan untuk lebih memahami kondisi siswa, kondisi rumah dan keluarga, dengan memahami siswa secara lebih luas dan komitmen orangtua dan anggota keluarga lainnya, maka pelayanan bimbingan dan konseling akan dapat terwujud secara efektif dan efisien. Dan pada gilirannya dapat mengentaskan siswa dari kondisi bermasalah kepada kondisi yang lebih baik.

Kunjungan rumah dilakukan dalam rangka mengumpulkan data atau melengkapi data siswa yang terkait dengan keluarga. Dengan data yang lebih lengkap dan berbinaya komitmen orangtua, maka upaya pencegahan masalah terutama yang disebabkan oleh faktor-faktor keluarga, lebih memungkinkan untuk data dilaksanakan. Dengan demikian, berkaitan dengan fungsi pencegahan, kunjungan rumah bertujuan untuk mencegah timbulnya atau memecahkan masalah siswa terutama yang disebabkan oleh faktor-faktor keluarga. Melalui kunjungan rumah, akan terbina kerja sama yang baik antara konselor dengan orangtua siswa, sehingga akan terwujud situasi yang kondusif bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi siswa.

²⁴ Sukardi, op.cit. hal

²⁵ Tohirin, op.cit. hal 242

Dengan demikian, dalam kaitannya dengan fungsi pengembangan dan pemeliharaan, kunjungan rumah bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi siswa. Apabila tujuan-tujuan berkaitan dengan fungsi-fungsi diatas tercapat, maka berkenaan dengan fungsi advokasi, melalui kunjungan akan leboh memungkinkan tegaknya hak-hak siswa.

c. Komponen

Ada komponen pokok berkenaan dengan kunjungan rumah yaitu kasus, keluarga, dan konselor.

Pertama, kasus. Kunjungan rumah difokuskan pada penanganan kasus yang dialami oleh klien (siswa) yang terkait dengan faktor-faktor keluarga. Kasus siswa terlebih dahulu dianalisis, dipahami, disikapi, dan diberikan (dilaksanakan) perlakuan awal tertentu, dan selanjutnya diberikan pelayanan bimbingan konseling yang memadai. Perlakuan awal terhadap kasus dilakukan melalui kunjungan rumah. Hasil kunjungan rumah digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Kunjungan rumah juga dapat merupakan bagian langsung atau tindak lanjut (follow up) pelayanan bimbingan dan konseling terdahulu terhadap kasus yang di maksud.

Kedua, keluarga. Keluarga yang menjadi fokus kunjungan rumah meliputi kondisi-kondisi yang menyangkut : (a) orangtua atau wali, (b) anggota keluarga yang lain, (c) orang-orang yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang bersangkutan, (d) kondisi fisik rumah, isinya dan lingkungannya, (e) kondisi ekonomi dan hubungan sosioemosional yang terjadi dalam keluarga. Semua kondisi-kondisi yang berkenaan dengan keluarga diatas, dianalisis dan di cermati dalam kaitannya dengan diri dan permasalahan (kasus) siswa. Selanjutnya, keterkaitan kondisi-kondisi diatas ditindaklanjuti dengan komitmen seluruh keluarga untuk kepentingan siswa

Ketiga, konselor (pembimbing). Konselor atau pembimbing bertindak sebagai perencana, pekasanaan, dan sekaligus pengguna hasil-hasil kunjungan rumah. Seluruh kegiatan kunjungan rumah dikaitkan langsung dengan pelayanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling lainnya.²⁶

d. Teknik *Home Visit* (kunjungan rumah)

Hal-hal yang terkait dengan teknik kunjungan rumah adalah : format, materi, peran klien, kegiatan, undangan terhadap keluarga, waktu, dan tempat serta evaluasi.

Pertama, format. Kunjungan rumah dapat dilakukan mengikut format lapangan dan politik. Melalui kunjungan rumah, konselor (pembimbing) memasuki lapangan permasalahan klien (siswa) yang menjangkau kehidupan keluarga klien (siswa). Dengan jangkauan lebih luas, diharapkan penanganan masalah klien (siswa) dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan intensif. Selain itu, strategi politik pun dapat dilakukan, yaitu menghubungi pihak-pihak lain yang terkait dalam keluarga. Peran positif pihak-pihak lain yang terkait dalam keluarga. Peran positif pihak-pihak lain yang terkait dibangkitkan untuk penuntasan pengentasan (pemecahan masalah) klien (siswa) serta optimalisasi pengembangan potensi-potensinya.

Kedua, materi. Dalam merencanakan kunjungan rumah, konselor mempersiapkan berbagai informasi umum dan data tentang klien (siswa) yang layak diketahui oleh orangtua dan anggota keluarga lainnya dengan catatan : (a) tidak melanggar asas kerahasiaan klien (siswa). (b) semata mata untuk pendalaman masalah dan penuntasan pengamanannya. Selain itu, tidak merugikan klien (siswa) dalam kaitannya dengan kedudukan dan hubungan kekeluargaan dalam keluarga yang bersangkutan, hubungan sosiemosional, pemberian kesempatan dan fasilitas, serta keterkaitan kerja. Materi yang dibicarakan meliputi kondisi-kondisi : (a)

²⁶ Ibid, hal 143-145

orangtua atau wali siswa, (b) anggota keluarga lainnya, (c) orang-orang yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang dimaksud, (d) kondisi fisik rumah, isinya dan lingkungannya, (e) kondisi ekonomi dan hubungan sosioemosional yang terjadi dalam keluarga. Keseluruhan materi di atas, dirangkai secara sistematis baik dalam penggaliannya bersama anggota keluarga yang dikunjungi maupun dalam menyusun hasil kunjungan, nantinya.

Ketiga, peran klien (siswa). Keikutsertaan (peran) siswa dalam kegiatan kunjungan rumah, diwujudkan melalui persetujuannya terhadap penyelenggaraan kunjungan rumah. Konselor atau pembimbing perlu mempertimbangkan secara matang apakah siswa akan dilibatkan atau tidak dalam pembicaraan antara konselor (pembimbing) dengan anggota keluarga yang dikunjungi. Keterbukaan, objektivitas, kenyamanan, suasana, kelancaran kegiatan, serta dampak positif bagi siswa dan keluarganya menjadi pertimbangan dan kriteria keterlibatan siswa.

Keempat, kegiatan. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh konselor (pembimbing) dalam melakukan kunjungan rumah adalah melakukan pembicaraan (wawancara) dengan anggota keluarga kunci dan anggota keluarga lainnya sesuai dengan permasalahan siswa. Selain itu juga melakukan pengamatan (observasi) terhadap berbagai objek dalam keluarga (rumah) yang dikunjungi dan lingkungan sekitarnya tentunya atas izin pemilik rumah. Konselor (pembimbing) tidak diperbolehkan memeriksa berbagai dokumen yang dimiliki keluarga, kecuali keluarga yang bersangkutan menghendakinya.

Format atau teknik layanan kelompok dapat diselenggarakan oleh konselor (pembimbing) dengan mengikuti sertakan sejumlah anggota keluarga dalam pembicaraan tentang masalah siswa.

Kelima, undangan terhadap keluarga. Apabila tidak memungkinkan untuk dilakukan, kunjungan rumah dapat diganti dengan undangan terhadap keluarga. Orangtua atau anggota keluarga

lainnya dapat diundang misalnya kesekolah atau madrasah atau tempat-tempat lainnya sesuai dengan permasalahan siswa. Undangan terhadap keluarga bukan pemanggilan. Oleh karena itu, konteksnya sebagai pelayanan bimbingan dan konseling, maka harus dilakukan atas izin klien, dan dipersiapkan data dan materi yang akan dibicarakan (sama dengan kunjungan rumah) serta ditentukan para siswa.

Undangan terhadap keluarga tidak boleh dilakukan oleh pembimbing atau konselor dengan tujuan untuk menyampaikan kepada orangtua yang diundang keputusan tertentu yang isinya merugikan siswa. Misalnya disekolah atau madrasah, orangtua diundang (tetapi justru dipanggil) untuk diberitahu atau hanya untuk menandatangani perjanjian bahwa anaknya di skors, tidak naik kelas, dsb. Segiatan seperti itu tidak termasuk kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam konteks kunjungan rumah.

Keenam, waktu dan tempat. Kapan maupun berapa lama kunjungan rumah dilakukan tergantung kepada perkembangan proses pelayanan terhadap siswa. Kunjungan rumah dapat dilakukan pada awal atau bahkan sebelum pelayanan, ketika proses pelayanan sedang berlangsung, atau sebagai tindak lanjut dari pelayanan tertentu lamanya pembimbing atau konselor berkunjung ke rumah keluarga siswa juga tergantung materi yang dibicarakan dan kegiatan yang dilakukan didalam keluarga yang bersangkutan, mungkin bisa satu dan dua jam atau mungkin lebih. Sesuai namanya, tempat pertemuan antara keluarga siswa yang dikunjungi dengan pembimbing atau konselor adalah di rumah keluarga siswa yang bersangkutan. Apabila kunjungan rumah diganti dengan undangan keluarga, maka tempat pertemuannya bisa dilakukan ditempat pembimbing atau konselor bekerja, disekolah dan madrasah

atau ditempat-tempat lain berdasarkan atas kesepakatan dan kesempatan berbagai pihak yang terkait.

Ketujuh, evaluasi. Untuk mengetahui hasil-hasil dari kunjungan rumah, harus dilakukan evaluasi. Evaluasi terhadap pelaksanaan kunjungan rumah dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling, dapat mencakup proses dan hasil-hasilnya (sejak dari perencanaan hingga akhir kegiatan). Evaluasi terhadap unsur-unsur proses dilakukan secara berkelanjutan selama proses kunjungan rumah berlangsung. Penilaian terhadap hasil-hasil kunjungan rumah dapat diarahkan pada kelengkapan dan akurasi data yang diperoleh serta manfaat data tersebut dalam pelayanan terhadap siswa. Apabila data yang diperoleh dinilai kurang atau belum lengkap atau kurang akurat, kunjungan rumah dapat dilakukan kembali atau dilakukan kunjungan rumah lanjutan. Komitmen seluruh anggota keluarga juga perlu mendapat perhatian secara seksama untuk pemecahan masalah siswa. Dalam kaitan ini, penilaian segera dapat dilakukan oleh pembimbing atau konselor.²⁷

e. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kunjungan rumah memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang dari guru pembimbing dan memerlukan kerjasama yang baik dari pihak orangtua serta atas persetujuan kepala sekolah. Fungsi utama bimbingan yang ditopang oleh kegiatan kunjungan rumah ialah fungsi pemahaman.²⁸

Sebagaimana kegiatan-kegiatan bimbingan yang lainnya yang telah disebutkan diatas, pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah juga menempuh tahap-tahap kegiatan seperti: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

Pertama, perencanaan. Pada tahap perencanaan, hal-hal yang dilakukan adalah (a) menetapkan kasus dan siswa yang memerlukan

²⁷ Ibid, Hal 145-149

²⁸ Sukardi, loc.cit

kunjungan rumah (b) meyakinkan siswa tentang pentingnya kunjungan rumah, (c) menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga, (d) menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkap dan peranan masing-masing anggota keluarga yang ditemui (e) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah (a) mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait, (b) melakukan kunjungan rumah dengan melakukan kegiatan-kegiatan: (1) bertemu orangtua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, (2) membahas permasalahan siswa, (3) melengkapi data, (4) mengembangkan komitmen orangtua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, (5) menyelenggarakan konseling keluarga apabila memungkinkan, (6) merekam dan menyimpulkan kegiatan.

Ketiga, evaluasi. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah: (a) mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah, (b) mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah serta komitmen orangtua atau wali atau anggota keluarga lainnya, (c) mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah untuk mengentaskan masalah siswa

Keempat, analisis dan evaluasi. Pada tahap hasil, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap efektivitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap pemecahan kasus siswa.

Kelima, tindak lanjut. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah : (a) mempertimbangkan apakah perlu dilakukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan, dan (b) mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap dan akurat.

Keenam, laporan. Pada tahap ini, pembimbing atau konselor melakukan kegiatan: (a) menyusun laporan kegiatan kunjungan rumah, (b) menyampaikan laporan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait, dan (c) mendokumentasikan laporan kunjungan rumah.²⁹

F. Kendala Siswa Pada Saat Pembelajaran Daring

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan 8 yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Dalam hal ini kendala yang akan dikaji adalah kendala yang terjadi dalam pembelajaran.³⁰

Pada masa pembelajaran daring sedikitnya ada beberapa kendala yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran daring, yaitu

1. Tidak memiliki *handphone* (HP)

Pada masa pembelajaran daring siswa wajib memiliki *hp/gadget*, namun pada kenyataannya yang terjadi karena keterbatasan ekonomi mereka tidak mampu membeli *hp*. Banyak siswa yang berasal dari keluarga menengah kebawah.

2. Tidak memiliki kuota

Siswa sudah memiliki *hp* tetapi kuota terbatas, harga kuota yang terbilang mahal sehingga untuk mengisi kuota mereka mengeluarkan banyak biaya, dan menguras kuota banyak. Sedangkan setiap harinya pembelajaran daring berlangsung.

3. Jaringan internet

Jaringan internet yang buruk juga menjadi kendala siswa pada masa pembelajaran daring mereka harus mencari tempat yang jaringannya bagus.

²⁹ Tohirin, op.cit. hal 149-150

³⁰ <http://eprints.uny.ac.id/23882/4/BAB%20II.pdf>, diakses 18 maret 2021, pukul

G. Home Visit Method Sebagai Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Menurut Rachman, Tempat yang dijadikan lingkungan belajar pada umumnya adalah ruang kelas yang didesain dengan baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal.³¹ Namun pada masa pandemi, pembelajaran dikelas tidak dapat dilakukan seperti biasanya dan harus dilakukan dari rumah. Adapun Sebagai upaya mengoptimalkan pelaksanaan pembelajarn dirumah guru melakukan metode pembelajaran *Home visit* dengan cara melakukan kunjungan kerumah siswayang dilakukan 2 kali dalam sepekan pada setiap kelompok belajar.

home visit dilakukan sebagai sarana menginformasikan kepada orang tua mengenai usaha yang harus dilakukan orang tua dalam mendukung pengembangan potensi, minat dan bakat peserta didik selama dirumah³². Orang tua tidak menguasai pengetahuan tentang perkembangan anak sehingga dibutuhkan lembaga yang bisa membantu dalam memberikan stimulus dan memantau tahap perkembangan anak. Pembelajaran dari rumah dilakukan dengan waktu sekolah dipercepat dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, anak dan guru menggunakan masker, adapula yang menggunakan face shield dan memperbaharui *Home Visit* oleh guru agar tetap mengoptimalkan pembelajaran³³. Pembelajaran luar jaringan/*offline* (*luring*) menggunakan *home visit* method dapat dilakukan dengan menggunakan media modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peragadan media yang berada

³¹ Rachman, S. A. (2020). Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar di Masa New Normal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 6(3), 480–487. e-ISSN: 2089-5364 p-ISSN: 2622-8327<https://doi.org/10.5281/zenodo.4035268>, hal 483

³² Nirmala, B., & Annuar, H. (2021). Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19. 5(2), 1052–1062. Hal 1054

³³ Op.cit, Rachman. Hal 81-82

di sekitar lingkungan rumah³⁴. Melakukan kunjungan rumah oleh guru, merupakan program dari sekolah agar anak tidak mengerjakan tugas secara terus-menerus, kunjungan rumah konsepnya mengumpulkan anak dalam satu rumah yang sudah disepakati dengan jumlah anak dibatasi sebanyak 5 orang, dengan tetap melakukan protokol kesehatan dan menjaga jarak.

H. Peran Orangtua Dalam Pendidikan

Di lihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan suatu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak ditangan orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, karena ia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tuanya. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain,yaitu melalui sekolah. Tangung jawab pendidikan yang perlu didasarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain adalah:

- a. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehinga apabila dia sudah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lan.
- b. Membahagiakan anak untuk dunia dan akirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagian tujuan akir hidup muslim.³⁵

Sebagian tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Dengan demikian

³⁴ Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol 5(3), 133–140. ISSN: 2477-4715. Hal 136

³⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 87

peran orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat besar sekali sebelum anak itu di didik oleh orang lain maka orang tuanya yang berperan dulu terhadap pendidikan anak-anak mereka.

a. Peran ayah

Kedudukan seorang ayah dalam keluarga sangat penting. Selain menjadi kepala keluarga, dia juga turut bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya.³⁶ Seorang ayah sungguh diharapkan agar mempunyai kesadaran bahwa ia juga perlu turut bertanggung jawab dalam perawatan, penjagaan, pendidikan dan bimbingan anak-anaknya bersama-sama sang istri. Jelaslah, bahwa seorang ayah tidak patut berdiam diri saja dalam tugas mendidik anak-anaknya. Sebagai ayah harus mengambil bagian dalam kewajiban yang mulia. Ayah harus menolong dan mengembirakan istrinya dalam tugas yang berat ini. Sehingga apapun kesulitan ayah dalam tugas-tugasnya sehari-hari, kalau dia pulang kerumah harus dengan wajah cerah serta dengan suara yang lemah lembut.

b. Peran ibu

Kiranya kenyataan menunjukkan, bahwa peran ibu pada masa anak-anak adalah besar sekali. Sejak dilahirkan, peran tersebut tampak dengan nyata sekali, sehingga dapat dikatakan bahwa pada

awal proses sosialisai, seorang ibu mempunyai peranan yang besar sekali (bahkan lebih besar dari seorang ayah). Ibu yang harus mengambil keputusan-keputusan yang cepat (dan tepat) yang diperlukan pada riode itu. Bahkan sebagai ayah dia berfungsi untuk mengambil keputusan-keputusan penting, sedangkan istrinya berurusan dengan keputusan-keputusan yang kurang penting. Akan tetapi selama 20 tahun berumah tangga, misalnya, tidak ada

³⁶ Henry N. Sihan, Peran Ibu Bapak Mendidik Anak, (Bandung : Angkasa 1991), h. 24

keputusan-keputusan penting yang harus diambil. Dengan demikian telah betapa besar peran itu pada tahap-tahap awal dari proses sosialisasi tersebut. Walaupun demikian, ada suatu kecenderungan bahwa peranan ibu mulai berubah seperti di Indonesia, Perubahan-perubahan tersebut antara lain disebabkan karena hal-hal sebagai

berikut:

- 1). kesempatan untuk bekerja semakin banyak bagi para wanita
- 2). adanya lembaga-lembaga pendidikan lanjutan yang terbuka bagi para wanita dibentuknya organisasi-organisasi wanita yang ada kaitannya dari tempat bekerja dari suami.³⁷

Sudah tentu hal-hal tersebut mengakibatkan terjadinya kesulitan-kesulitan di dalam melaksanakan peran dalam mendidik anak tersebut. Peran tersebut kebanyakan diberikan kepada pembantu atau anggota keluarga lainnya yang belum tentu dapat melakukan peran sebagai ibu dengan baik, maka hal tersebut akan menimbulkan berbagai akibat salah satunya adalah bahwa si anak kelak kemudian hari, mengalami kekurangan-kekurangan untuk bekerja sendiri (mandiri), disebabkan karena tergantung pada pembantu semua apa yang dia inginkan. Maka oleh karena itu seorang ibu harus berperan aktif dalam mendidik anaknya.

I. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Elya Hafidatul Jannah tentang “Pelaksanaan Program *Home Visit* Di Ra Ulul Albab Jember Tahun Pelajaran 2019-2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan

³⁷ Soer Soekanto, Sosiologi Keluarga Tentang Akhwal Keluarga, Remaja dan Anak, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 115

program Home Visit untuk anak. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa program Home Visit di RA Ulul Albab tidak hanya dilakukan pada saat anak sedang bermasalah akan tetapi program ini dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan anak dirumah serta menjalin silaturahmi dengan walimurid.

2. Sulasni, “Pengaruh Layanan Home Visit terhadap Kebiasaan dan Motivasi Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Kutapanjang Tahun Ajaran 2020/2021”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui : (1) Bagaimana Pengaruh Layanan Home Visit Terhadap Kebiasaan Dan Motivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 SMA Negeri 1 Kutapanjang? (2) Bagaimana kebiasaan siswa dimasa pandemi pada SMA Negeri 1 Kutapanjang? (3) Bagaimana motivasi belajar siswa dimasa pandemi pada SMA Negeri 1 Kutapanjang?. Dengan hasil penelitian home visit efektif dilakukan untuk mengetahui kebiasaan dan motivasi belajar siswa dimasa pandemic, karena guru bk bisa mendapatkan informasi langsung dari orangtua siswa karena lebih sering melakukan pembelajaran dari rumah (daring), dan yang paling berperan lebih disini adalah orangtua yang tinggal bersama anak dirumah, yang bisa langsung memberikan motivasi dan mengawasi anak selama dirumah. selanjutnya kebiasaan siswa juga sangat bervariasi dimasa pandemic sekarang karena belum bisa menyesuaikan dengan keadaan yang baru. tidak terlepas dengan motivasi yang diberikan orangtua dirumah, dari hasil penelitian ini orangtua selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada anaknya, begitu pula dengan motivasi dari guru yang diberikan ketika adanya belajar online.
3. Intan Safitri Mokodompit, “*Home Visit* sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa,

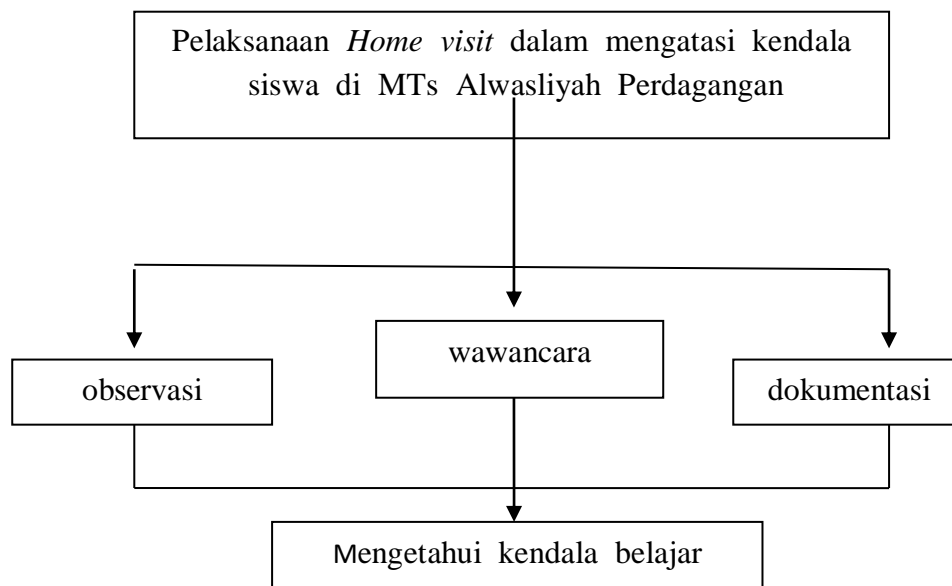
Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah”. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan keterangan-keterangan atau data yang dibutuhkan dalam memahami lingkungan dan kondisi belajar siswa selama diterapkannya pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan home visit membantu guru dalam mendapatkan informasi tentang keluhan siswa dan orang tua selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19, meskipun pada pelaksanaanya home visit terasa kurang maksimal dilakukan karena rasio jumlah guru dan siswa tidak seimbang. Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu memiliki tingkat kesiapan dengan kategori 80,10% guru siap dalam pelaksanaan home visit dengan respon siswa terhadap program home visit 79,17% siswa merespon dengan baik, sementara materi pelajaran hanya 65% yang tersampaikan dari target yang diharapkan dengan presentase target pencapaian hasil belajar 69%.

J. Kerangka Berfikir

Penelitian ini membahas tentang “Pelaksanaan *Home Visit* guna mengetahui kendala siswa MTs Alwasliyah Perdagangan Pada masa Pandemi Covid 19” . Dimana Pandemi Covid 19 membawa dampak pada dunia pendidikan yang menyebabkan perubahan sistem pembelajaran, yang dirancang sedemikian rupa yakni pembelajaran daring dan luring demi keberlangsungan proses belajar mengajar di situasi pandemi. Saat ini, pembelajaran daring dan luring (dengan sistem pemberian tugas) sedang gencar dilakukan oleh banyak sekolah. Namun, pembelajaran dengan sistem daring terkendala oleh kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran daring. Hal tersebut menyebabkan banyak sekolah memilih melaksanakan pembelajaran daring dengan sistem pemberian tugas yang dirasa kurang efektif. Kendala-kendala tersebut membuat banyak sekolah meninjau ulang

pelaksanaan pembelajaran luring dengan pemberian tugas dan menggantinya dengan pembelajaran home visit method yang tentunya dilaksanakan berdasarkan instruksi dari pemerintah daerah.

Peneliti akan mengumpulkan data mengenai *home visit* pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di MTs Alwasliyah Perdagangan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dimana Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai latar belakang pelaksanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan *home visit* dalam pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. Dari penjasandiatas, Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang di pilih adalah pendekatan kualitatif. Adapun alasannya adalah karena penulis ingin menggali secara maksimal dan mendalam tentang kendala belajar siswa pada masa pembelajaran daring selama pandemi covid 19 dengan observasi lapangan dan wawancara. Hal ini sebagai mana ditegaskan oleh Sugiyono bahwa, “Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik”.³⁸.

Penulis di dalam penelitian kualitatif sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, penulis benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, penulis menggunakan pendekatan alami dan peka terhadap gejala-gejala yang di lihat, di dengar, dirasakan serta dipikirkan. Keberhasilan penelitian amat tergantung dari data lapangan. Penggunaan metode penelitian kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang dan melihat mereka sebagaimana mereka memahami dunianya, seperti penyaluran siswa kejurusan program studi lanjut.

Dalam penelitian ini digunakan kualitatif deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.³⁹ Dikatakan deskriptif karena bertujuan

³⁸ Sugiyono, (2010), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta, Hlm. 330

³⁹ Ibid, hal 29

untuk memperoleh pemaparan yang objektif khususnya mengenai ”Pelaksanaan *Home Visit* Guna Mengetahui Kendala Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19”

B. Tempat Penelitian Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Al Washliyah Perdagangan, Jalan Bioskop Perdagangan, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara

C. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi, dimana dalam penelitian ini menyajikan data dengan kalimat yang diperoleh dari sumber data berkaitan dengan *home visit* guna mengatasi kendala belajar siswa pada masa pandemi covid 19 di MTs Alwasliyah Perdagangan.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran dan siswa di Mts Alwasliyah Perdagangan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data skunder.

Sumber data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara mengenai *homevisit* untuk mengetahui kendala belajar siswa pada masa pandemi covid 19 di MTs Alwasliyah Perdagangan. Sedangkan sumber data skunder adalah data yang diambil dari sumber yang ada melalui kegiatan observasi, dan dokumentasi.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan kendala-kendala siswa pada masa pembelajaran daring. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.⁴⁰

Pendekatan penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang kaya dan menyesuaikan dengan konteks. Bogdan Taylor yang dikutip Moleong menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁴¹

Berdasarkan dengan data yang di atas, penelitian kualitatif memiliki ciri sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Biklen dalam Nasution, terdiri dari:⁴²

1. Penelitian kualitatif telah tersusun/terseting sedemikian rupa sebagai instrumen terpentingnya.
2. Penelitian kualitatif merupakan suatu gambaran.
3. Penelitian kualitatif terfokus pada proses dari pada temuan yang sederhana.
4. Penelitian kualitatif menganalisis data secara iduktif.
5. “arti” adalah fokus utama pada suatu penelitian kualitatif.

Sesuai dengan judul penelitian Pelaksanaan home visit guna mengetahui kendala belajar siswa pada masa pandemi covid 19, maka peneliti ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif.

⁴⁰ Ibid, hal 335

⁴¹ Lexy J. Moleong. (2010), Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, Hlm. 330-332

⁴² S. Nasution, (2000), Metode Naturalistik Kualitatif, Bandung: Alfabeta, Hlm, 115.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan objek dimana terdapat narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan istilah informan. Informan adalah sebutan untuk sampel dari penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti dapat secara tersirat memilih subjek yang dianggap representatif terhadap suatu populasi.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah beberapa informasi yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Al-Wasliyah Perdagangan yang menjadi informan kunci, informan peneliti ini bersifat *purposive sampling* yang artinya teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tentang pelaksanaan *home visit* dan kendala belajar siswa di MTs Al Washliyah Perdagangan.

Sebagai informan, dalam penelitian kualitatif adalah informan yang sengaja dipilih atau ditetapkan. Hal ini didasarkan pada anggapan informan disanggup mampu dan berwenang memberikan informasi-informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada.⁴³ Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil 4 sumber data:

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas terlaksananya pendidikan, sebagai koordinator dan monitoring guru bimbingan konseling dalam melakukan *home visit* di MTs Al Washliyah Perdagangan.
2. Guru BK sebagai pelaksana *homevisit* di MTs Al Washliyah Perdagangan.
3. Guru Mata Pelajaran sebagai informan masalah masalah belajar siswa

⁴³ Ibid, Sugiyono, Hlm. 340

4. siswa sebagai informan yang mendapatkan layanan home visit

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang kendala belajar siswa pada masa pandemi covid 19, khususnya bidang belajar, maka dilakukan :

1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi berlangsungnya peristiwa. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁴⁴ Observasi atau pengamatan juga amat sering digunakan dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau atau melihat-lihat saja, tetapi haruslah mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, peneliti langsung mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian tentang pelaksanaan *homevisit* guna mengetahui kendala belajar siswa pada saat pandemi covid 19 di MTs Alwasliyah Perdagangan.

2. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data sedikit lebih sulit dibandingkan dengan pemberian angket. Sebab dalam wawancara perlu menggali data lebih dalam, dan perlu menjaga berbagai aspek mulai dari sikap, intonasi suara ketika bertanya, raut wajah, penampilan dan sebagainya ketika melakukan wawancara. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan

⁴⁴ Op.Cit, Sugiono , hal 340

sebagai pewawancara dan Focus Group Discussion (FGD) dalam kelompok siswa.

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai pelaksanaan *homevisit* guna mengetahui kendala belajar siswa pada masa pandemi covid 19. Informasi dalam penelitian diperoleh dari (1) kepala sekolah (2) guru bimbingan dan konseling.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi sangat penting dalam analisis isi, sebab dalam analisis isi sumber-sumber dalam bentuk tertulis tetap menjadi bahan paling utama. Dalam studi dokumen, apabila ada kekeliruan tentang sumber datanya masih dapat di cek ulang, sebab dokumen adalah bersifat benda mati yang tidak akan berubah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

G. Teknik Analisis Data

Setelah yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diterapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Bogan dan Biklen dalam salim dan Syahrums menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah penambahan sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Untuk itu data yang di dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif model interaksi dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono yang terdiri dari:⁴⁵

1. Reduksi Data: Miles dan Huberman dalam Syalim dan Syahrums menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan

⁴⁵ Ibid, 348

transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah proses memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah di kelola. Tegasnya, reduksi data adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri teme, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sebagai lapiran akhir lengkap tersusun. Melalui reduksi data, data penelitian yang diperoleh dapat disederhanakan melalui seleksi data sehingga di peroleh informasi informasi penting dari penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini reduksi data harus dipilih mana yang penting dan disederhanakan. Peneliti akan memfokuskan pada pelaksanaan home visit guna mengetahui kendala belajar siswa pada masa pandemic covid 19 meliputi kendala guru mata pelajaran dan siswa saat belaar daring, proses dan tahapan pelaksanaan home visit, sikap siswa setelah mendapatkan layanan home visit,

2. Penyajian Data: Menurut Miles dan Huberman dalam Syalim dan Syahrudin penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafik, jaringan dan bahan. Semuanya di rancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah di pahami sehingga penulis dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.
3. Menarik Kesimpulan: kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun

dokumentasi terkait pelaksanaan home visit guna mengetahui kendala belajar siswa pada masa pandemic covid 19 di MTs Al Washliyah Perdagangan.

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penulisan skripsi ini adalah merupakan sesuatu yang sangat penting. Selain digunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Dengan kata lain apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang diuraikan dalam bab ini, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu informasi di peroleh dari beberapa sumber di periksa. Kemudian informasi yang di peroleh dari beberapa sumber di periksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Teknik triangulasi bermaksud untuk menguji kebenaran data yang di peroleh. Ada beberapa cara yang digunakan peneliti dalam menguji kebenaran data, yakni:⁴⁶

1. Membandingkan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa.

Triangulasi merupakan teknik mengumpulkan data dan sumber data yang telah ada, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan

⁴⁶ Ibid

pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan⁴⁷, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁴⁸

1. Triangulasi sumber ini mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu untuk memahami data atau informasi yang terkait dengan subjek penelitian, sumber yang termasuk dalam hal ini adalah yang ada didalam lingkup MTs Al Washliyah Perdagangan.
2. Triangulasi teknik yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika pada awalnya penilit menggunakan metode wawancara selanjutnya melakukan observasi atau dokumentasi
3. Triangulasi waktu merupakan teknik triangulasi yang dilakukan pengecekan data dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lainya dengan waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehinga sampai ditemukan kepastian datanya.

⁴⁷ Mamik.2005. *Metodologi Kualitatif*, Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, Hal 117

⁴⁸ Hengki Wijaya. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, Hal 119

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MTs Alwashliyah Perdagangan

Penelitian ini dilakukan di MTs Swasta Al Washliyah Perdagangan yang beralamat di jalan Kartini/bioskop No. 2 Perdagangan, kec. Bandar, Kab. Simalungun, Prov. Sumatera utara. Sejarah awal berdirinya MTs Alwashliyah Perdagangan ini dahulunya merupakan peralihan dari sekolah Pendidikan Guru Agama Al Washliyah Perdagangan yang disingkat menjadi PGA. PGA ini dulu berdiri pada tahun 1960 dibawah pimpinan kepala PGA Bapak Nafsi, yang kemudian pada akhir 1970-an digantikan oleh bapak Drs, Nurdin Sinaga, dikarenakan bapak Nafsi yang diminta menjadi Kandepag Tebing Tinggi dikarenakan beliau merupakan pegawai negeri sipil (PNS). Kemudian pada akhir 1980 merupakan akhir dari sekolah PGA, pada tahun 1980 itu juga PGA beralih menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs Swasta Al-Washliyah). Demikian yang disampaikan oleh bapak Misman sebagai kepala sekolah MTs Alwashliyah Perdagangan.

Selanjutnya bapak misman melanjutkan pembicaraan, tokoh-tokoh pendiri MTs Al Washliyah Perdagangan diantaranya: Dorman, Muhammad Ali, Harun Siagian, Masdi Saragih, Dasuki, Rajalot Sinaga, Sabirin. Semua nama tadi sudah meninggal seluruhnya, dahulunya mereka semua adalah pengurus daerah Al Washliyah Kabupaten Simalungun yang sekaligus tokoh pendiri Mts Al Washliyah Perdagangan.

Perkembangan MTs Al Washliyah Perdagangan sangat pesat karena banyak bantuan dari masyarakat dan bantuan dari ormas.

Sehingga pembangunan sekolah ini dahulu sangat pesat. Sekarang MTs Al Washliyah Perdagangan dipimpin oleh bapak Misnan, S.Pd

2. Profil Sekolah MTs Al Washliyah Perdagangan

Nama sekolah	: MTs Swasta Alwashliyah Perdagangan
NPSN	: 10264092
NSM	:121212080001
NPWP	: 00.554.253.5-117.000
Alamat	: jl. Kartini/Bioskop, No 2 Perdagangan
Desa/kelurahan	: Perdagangan I
Kecamatan	: Bandar
Kabupaten	: Simalungun
Provinsi	: Sumatera Utara
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Naungan	: Kementerian Agama (KEMENAG)
SK. Pendirian	: JA 7/1/10
Tanggal S.K Pendirian	: 1972-01-06
Akreditasi	: A
Kode pos	: 21184
Luas tanah	: 1625m ²
Luas bangunan	: 11925m ²

3. Visi dan Misi MTs Alwashliyah Perdagangan

- **Visi**

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam keimanan dan ketaqwaan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

- **Misi**

1. Menanamkan jiwa keislaman yang ditandai dengan tertib beribadah dan lancar membaca Alquran

2. Mengembangkan sumber daya insani yang unggul di bidang IPTEK dan IMTAQ melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan , sains dan teknologi, agama, budaya dan keterampilan.
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran Di Madrasah Aliyah Dan Tsanawiyah Berbasis IPTEK Dan IMTAQ.
5. Meningkatkan pencapaian prestasi Akademik Dan prestasi Non Akademik.
6. Menerapkan pembelajaran Aktif,Inovatif,Kreatif,Dan Menyenangkan (PAIKEM).
7. Meningkatkan Keimanan Dan Ketaqwaan serta pengetahuan siswa,khususnya di Bidang IPTEK Agar Siswa Mampu Melanjutkan pendidikan pada Jenjang perguruan Tinggi yang Berkualitas.
8. Mengoptimalkan penghayatan terhadap Nilai-Nilai Agama untukdijadikan sumber kearifan Bertindak.
9. Meningkatkan Kemampuan siswa sebagai Anggota Masyarakat dalam mengadakan Hubungan sosial budaya dan Alam sekitarnya yang Dijiwai dengan Nilai-Nilai Islam.
10. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) secara Bertahap

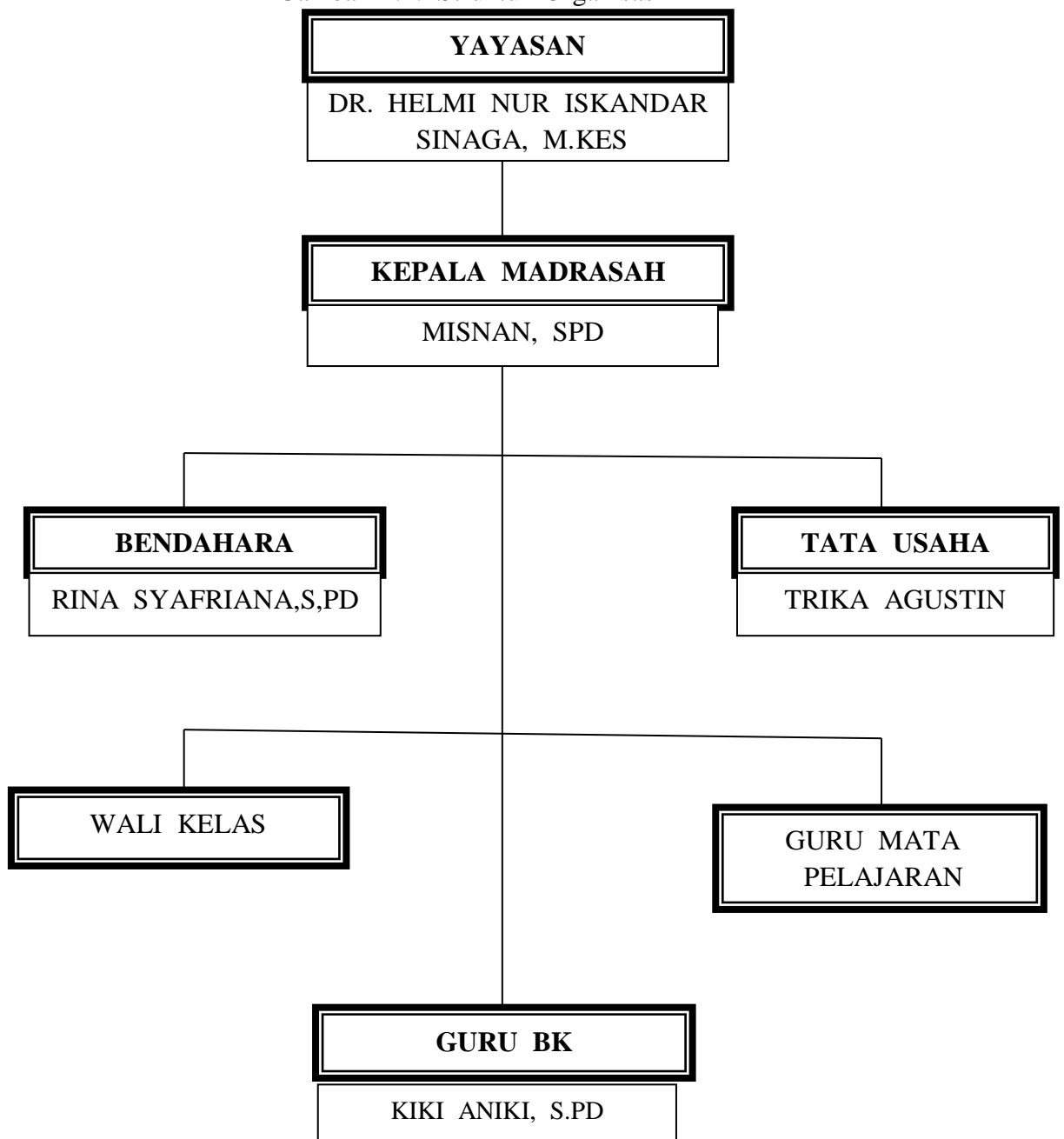
4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi didefinisikan sebagai sistem yang digunakan untuk mendefinisikan sebagai sistem hierarki dalam suatu organisasi. Ini mengidentifikasi setiap pekerjaan, fungsinya dan kemana ia melapor kedalam organisasi. “suatu struktur kemudian dikembangkan untuk

menetapkan bagaimana organisasi beroperasi untuk melaksanakan tujuannya.

Masing-masing anggota dalam hierarki sebuah struktur organisasi memiliki tanggung jawab tentang tugas-tugas dan segala kewajiban yang harus mereka pertanggung jawabkan pada atasan nya langsung yang telah memberikan wewenang terhadapnya. Inilah pentingnya truktur organisasi, yaitu memberikan kejelasan mengenai pelaksanaan atau pengimplementasian terhadap kewenangan yang perlu di pertanggung jawakan oleh masing-masing anggota yang berada dalam struktur organisasi tersebut

Gambar 4.1. Struktur Organisasi



5. Keadaan Guru MTs Alwashliyah Perdagangan

Guru/pendidik adalah seorang yang memegang peranan sangat penting dalam lembaga pendidikan, terlebih perannya dalam proses pembelajaran yang menentukan aak didik dalam menggapi masa depannya dan menjawab tantangan masa depan. Seorang guru adalah seorang yang dianggap memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan serta pengalaman lebih sehingga bisa menjadikan panutan dan didengarkan nasihat dan pengajaranya untk merubah peserta didik dari yang tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui, dari yang memiliki perangai buruk menjadi perangai yang lebih baik.

Begitu pula halnya di MTs Al Washliyah Perdagangan, seluruh guru/tenaga pendidinya adalah seorang yang memang kompeten sesuai bidangnya. Banyak guru yang merupakan tokoh masyarakat sekitar, muballigh dan tokoh kepemudaan, beberapa guru bahkan merupakan alumni dari MTs Alwashliyah Perdagangan itu sendiri. Jumlah pendidik di sekolah MTs Alwashliyah saat ini terdiri dari 10 pendidik laki- laki dan 11 pendidik perempuan. Pendidik adalah guru mata pelajaran yang melakukan kegiatan mengajar disekolah ini. Sedangkan tenaga kependidikan nya ada 1 orang laki-laki, dan 2 perempuan, dan mempunya 1 guru BK

6. Keadaan Siswa MTs Al Washliyah Perdagangan

Siswa/peserta didik adalah bagian dari pendidikan. Peserta didik adalah subjek sekaligus objek didalam pendidikan, untuk dihantarkan kepada tujuan pendidikan. Siswa merupakan alasan fundamental adanya pendidikan. Ada bagian didalam diri siswa yang menjadi objek terpenting dari pendidikan, yakni potensi yang terdapat didalam dirinya. Potensi berbuat, berfikir dan memiliki ilmu pengetahuan. Hal itu yang kemudian menjadi target utama seorang pendidik untuk terus

mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa untuk di hantarkan kepada tujuan pendidikan.

Sehingga pendidikan adalah hal yang sangat menentukan seorang anak dalam menjalani kehidupannya. Jika pendidikan yang diterimanya baik dan diaplikasikan dengan baik itu akan berguna baginya nanti di masa tuanya. Namun jika pendidikan yang diterimanya buruk juga diaplikasikan dengan buruk sudah tentu akan buruk baginya hingga masa tuanya, sedemikian pentingnya pendidikan bagi generasi.

Berikut tabel data siswa MTs Al Washliyah Perdagangan.
T.A 2020/2021

No	Uraian siswa dan rombel	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		LK	PR	LK	PR	LK	PR
1	Jumlah siswa awal	67	53	53	60	46	46
2	Jumlah siswa pindah masuk						
3	Jumlah siswa pindah keluar						
4	Jumlah siswa drop out keluar					5	1
5	Jumlah siswa drop out kembali						
6	Jumlah siswa naik kelas						
7	Jumlah siswa lulus						
8	Jumlah rombel	4		4		3	

Tabel 4.1. Data siswa MTs Alwashliyah Perdagangan TP. 2020-2021

Dari tabel diatas jumlah siswa di MTs Al Washliyah memang tidak terlalu banyak. Namun eksistensinya cukup diperhitungkan ditengah-tengah masyarakat, hal ini dikarenakan sekolah ini sekolah ini yang sudah berdiri dari awal tahun 1980, jadi memang syarat akan sejarah. Banyak orangtua siswa yang memasukan anaknya ke MTs Al Washliyah Perdagangan karena dia dahulu juga belajar disekolah ini.

Karena juga banyak ekstrakurikuler keagamaannya yang terjun langsung dimasyarakat.

7. Sarana Pendukung Belajar Mengajar

Sarana dan fasilitas adalah syarat dasar didalam melaksanakan proses pembelajaran disekolah ataupun madrasah. Karena setiap pelaksanaan proses pembelajaran disekolah atau madrasah membutuhkan sarana dan fasilitas seperti kelas, ruang guru, toilet,dll. Semua ini diperlukan untuk mencapai kenyamanan dalam proses pembelajaran dan berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran.

Demikian juga halnya di MTs Al Washliyah Perdagangan, sarana dan fasilitas madhrasah bagi madrasah ini merupakan hal yang fundamental, sehingga penyediaan dan perhatian akan sarana dan fasilitas madrasah merupakan hal yang prioritas.

No	Jenis ruang	Kondisi unit		
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang kelas	12	2	0
2	Ruang kepala madrasah	1	0	0
3	Ruang guru	1	0	0
4	Ruang tata usaha	1	0	0
5	Ruang laboratorium IPA	0	0	0
6	Ruang laboratorium komputer	1	0	0
7	Ruang laboratorium bahasa	0	0	0
8	Ruang perpustakaan	1	0	0
9	Ruang uks	1	0	0
10	Ruang keterampilan	1	0	0
11	Ruang kesenian	1	0	0
12	Ruang toilet guru	1	0	0

13	Ruang toilet siswa	3	1	0
----	--------------------	---	---	---

Tabel 4.2. Sarana dan prasarana

berdasarkan data yang memungkinkan diatas, menurut peneliti jumlah sarana dan fasilitas di MTs Al Washliyah Perdagangan cukup memadai, karena ruang kelas yang dapat menampung seluruh siswa dari kelas VII, VIII, IX disamping itu ada juga ruang laboratorium komputer yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran jadi lebih baik dan maksimal lagi. Kemudian adanya ruang perpustakaan juga dapat membantu peserta didik menemukan hal-hal yang baru atau menemukan referensi yang lebih banyak lagi dalam menambah ilmu pengetahuan, pengayaan atau bahkan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh sang guru.

Juga seperti fasilitas pendukung lainnya seperti ruang UKS menjadikan siswa memiliki ruangan jika dalam keadaan sakit ketika sedang mengikuti pembelajaran. juga ruang UKS dijadikan tempat beraktifitasnya anak OSIS yang bergerak dalam bidang UKS. Namun di MTs Al Washliyah belum adanya ruang mushallah menyebabkan agak tersendatnya aktivitas keagamaan, namun bukan berarti kegiatan keagamaan tidak ada. Berdasarkan wawancara penelitian dengan kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa sementara menggunakan ruang yang disekat sekitar 2×2 yang berdekatan dengan ruang UKS, ruang itulah yang sementara dijadikan sebagai mushallah, untuk pembangunan mushalallah masih dalam tahap perencanaan, karena memang terkendala biaya.

Meskipun begitu bapak Misnan, S.Pd selaku kepala madrasah akan terus berusaha memperbaiki sarana dan fasilitas madrasah di MTs AL Washliyah Perdagangan, karena menurut beliau madrasah sangat memiliki potensi yang besar kedepan. Karena semenjak berdirinya di tahun 1962 madrasah ini masih tetap eksis di Perdagangan dan sekitarnya.

8. Ekstrakurikuler

Di sekolah MTs Al Washliyah perdagangan ada ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yaitu Pramuka. Pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan disekolah. Kegiatan pramuka dilaksanakan melalui gugus depan gerakan pramuka yang berpangkalan disekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha esa

Selain itu disekolah MTs Al Washliyah juga mengembangkan beberapa ekstrakurikuler bidang olahraga, yaitu badminton, takraw, volly, dll. Melalui ekstrakurikuler ini bakat bakat siswa yang hobi dalam olahraga dikembangkan sehingga mereka juga banyak mendapatkan penghargaan dalam bidang olahraga.

Selain bidang olahraga juga terdapat ekstrakurikuler bidang keagamaan, seperti, tahsin, tilawah, pidato. Selama pandemi covid 19 ekastrakurikuler yang masih tetap berjalan adalah bagian keagamaan. Ada juga bidang seni, seperti band, karena pihak sekolah menyediakan alat-aat band, Ada juga marawis dan nasyid dan tari-tarian yang tak kalah seperti ekskul lain. Dan sekolah ini juga pernah mendapatkan penghargaan dalam bidang tari daerah.

B. Temuan Khusus

1. Kendala Belajar Yang Dialami Siswa Saat Belajar Melalui Via Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Di Mts Al Washliyah Perdagangan

pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, banyak kendala yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar. Pembelajaran yang semula tatap muka (luring), akibat pandemi tersebut berubah dengan banyak dilakukan secara online (daring). Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu KA selaku guru BK di MTs Al Washliyah Perdagangan mengenai kendala belajar siswa saat pandemi covid 19 di MTs Al Washliyah Perdagangan.:

“pada saat pembelajaran daring memiliki kendala tersendiri oleh siswa, seperti sulitnya memahami pelajaran karena metode pembelajaran yang berubah drastis, belum lagi jaringan internet untuk siswa yang rumahnya susah signal, pengaruh lingkungan belajar Ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang disampaikan oleh bapak ibu guru. Bahkan ketika dicek ternyata anak tersebut sama sekali tidak mempunyai catatan di bukunya. Dan setelah saya kunjungi langsung ke rumahnya ternyata kedua orang tuanya kerja dari pagi hingga malam hari tidak sempat mengontrol kegiatan anaknya selama jam pembelajaran berlangsung. Ada kasus lagi yang kita temukan siswa bukannya belajar namun justru menggunakan waktu belajar untuk melihat situs-situs dewasa di media online. Ini jelas mengganggu psikologi anak yang dengan kata lain mereka dipaksa dewasa sebelum waktunya,⁴⁹”

Berdasarkan ungkapan dari guru BK MTs Al Washliyah Perdagangan bahwa yang menjadi kendala belajar siswa di MTs Al Washliyah Perdagangan adalah metode pembelajaran yang berubah, jaringan, dan lingkungan belajar siswa termasuk orangtua yang kurang mengawasi anak pada saat pembelajaran daring sehingga ada siswa yang menggunakan waktu belajar dengan melihat situs-situs dewasa.

Ibu TR juga mengemukakan yang menjadi kendala belajar siswa di MTs Al Washliyah Perdagangan :

“Ya banyak keluhan orangtua, seperti hp anak yang belum samrtphone nah orangtua harus membeli hp baru sedangkan masa ekonomi lagi sulit, iya kalau satu kebanyakan anaknya ada 3 ada 2, terus ada yang memiliki hp namun tidak memiliki kuota, ada juga hp yang kongsi dengan orangtuanya, kalau ini sangat menghambat siswa karena siswa baru bisa merespon guru dan

⁴⁹ KA, Wawancara, Perdagangan, 5 Oktober 2021

mengirim tugasnya setelah orangtuanya pulang. Masih banyak lah keluhan-keluhannya”⁵⁰

Berdasarkan yang diungkapkan ibu TR sebagai guru mata pelajaran di MTs Al Washliyah Perdagangan bahwa yang menjadi kendala belajar siswa di MTS Al Washliyah Perdagangan adalah sarana belajar dan lingkungan belajar siswa. Kepala sekolah MTs Al Washliyah juga mengemukakan pendapatnya tentang kendala pembelajaran daring di MTs Al Washliyah Perdagangan

Berdasarkan ungkapan diatas dari beberapa sumber terkait kegiatan *home visit* dalam pembelajaran daring, maka dapat disimpulkan kendala belajar siswa pada saat pembelajaran daring pada saat pandemi covid 19 di MTs AL Washliyah Perdagangan:

1. Dalam memahami materi pelajaran merupakan kendala yang paling sering dialami siswa, dimana siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru Mata pelajaran dikarenakan terkendala jaringan dan perubahan metode pembelajaran sehingga sangat sulit untuk siswa memahami pembelajaran
2. Tidak semua siswa mempunyai *smartphone*, laptop dan kuasa internet yang cukup banyak dibutuhkan sehingga biaya yang dikeluarkan juga banyak
3. Lingkungan belajar yang tidak mendukung. orangtua yang kurang mengawasi anak pada saat pembelajaran daring karena sibuk bekerja sehingga ada siswa yang menggunakan waktu belajar dengan melihat situs-situs dewasa.

⁵⁰ M, wawancara, perdagangan, 5 Oktober 2021

2. Kegiatan *Home visit* dalam Pembelajaran daring di sekolah MTs Al Washliyah Perdagangan

a. Pelaksanaan Program *Home Visit* dalam Pembelajaran Daring di Sekolah MTs Al Washliyah Perdagangan

Program *home visit* dalam pembelajaran daring di sekolah MTs Al Washliyah Perdagangan bertujuan mengatasi kendala yang dialami oleh siswa saat belajar daring, perlu dilakukan upaya penanganan melalui layanan *home visit* yang dilakukan oleh guru BK. Layanan *home visit* atau kunjungan rumah adalah salah satu teknik pengumpulan data siswa (klien) yang dilakukan oleh konselor dengan cara mengunjungi tempat tinggal klien. Kunjungan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang permasalahan klien. Data yang diperoleh dari *home visit* digunakan oleh guru BK untuk mengentaskan permasalahan siswa, terutama terkait dengan pembelajaran jarak jauh yang tidak bisa diikuti oleh siswa tersebut. Kegiatan *home visit* ini dilakukan di MTs Al Washliyah Perdagangan seperti yang dijeskan oleh kepala sekolah MTs Al Washliyah Perdagangan, ia mengatakan bahwa:

“kendala pembelajaran daring ini sangat menyulitkan untuk guru karena harus merubah metode ajar mereka belum lagi murid yang susah memahami pembelajaran ditambah lagi harus daring tentu sangat akan menyulitkan, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa seperti hambatan dalam pembelajaran, manajemen waktu dalam kegiatan belajar di rumah, motivasi belajar yang mulai berkurang, dan mengalami kebosanan selama di rumah. Tentu sekolah harus melakukan tindak lanjut untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, kemarin itu kami melakukan rapat untuk membahas

kendala-kendala belajar ini, dan guru BK mengambil tindakan untuk melakukan home visit kepada siswa-siswa yang mengalami kendala belajar, dan saya mensetejui itu, saya rasa home visit dapat membatu mengatasi kendala siswa dengan kerjasama yang baik anantara orangtua dan guru.”⁵¹

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru BK pada saat pelaksanaan *home visit* yaitu: 1) tahap perencanaan. 2) tahap pelaksanaan. 3) evaluasi dan analisis. 4) tindak lanjut. 5) menyusun laporan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu KA selaku guru BK di MTs Al Washliyah Perdagangan ibu KA menjelaskan pelaksanaan *home visit* guna mengetahui kendala belajar siswa di MTs Al Washliyah Perdagangan pada masa Pandemi Covid 19, sebagai berikut :

“Tahap perencanaan home visit yang dilakukan pada saat rapat yang diselenggarakan oleh pihak kepala sekolah bersama dengan semua guru dan staff. Para guru menyampaikan permasalahan siswa kepada kepala sekolah dan menetapkan masalah siswa yang perlu di home visit, setelah itu mendata siswa siapa saja yang bermasalah yang perlu untuk dikunjungi, setelah mengetahui masalah masalah siswa tersebut lalu saya meminta izin kepala sekolah untuk melakukan home visit.”⁵²

Jika pelaksanaan *home visit* berjalan dengan baik maka juga perlu perencanaan yang baik dan juga persiapan yang maksimal , perencanaan apa saja yang perlu dipersiapkan untuk melakukan *home visit*, semua harus di persiapkan dengan matang matang. Seperti yang dikemukakan oleh ibu KA selaku guru BK di MTs Al Washliyah terkait pelaksanaan *home visit*

⁵¹ M, wawancara , 5 oktober 2021

⁵² KA, Wawancara, 05 Oktober 2021

“Pelaksanaan home visit memerlukan persiapan yang matang dan memerlukan kerjasama yang baik dengan orangtua siswa dalam proses pelaksanaan home visit bertujuan untuk memahami karakter siswa ketika dirumah selama pembelajaran daring, dalam pelaksanaan home visit guru bk bertemu dengan orangtua siswa, kemudian membahas permasalahan siswa, melengkapi data dan setelah itu guru BK membangun komitmen dengan orangtua siswa. Setelah itu guru BK baru bisa melakukan penilaian dan evaluasi dn apabila ada yang perlu ditindak lanjuti, guru BK langsung menindaklanjutinya”⁵³

Berdasarkan wawancara dari sumber terkait pelaksanaan *home visit* dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *home visit* dilakukan melalui beberapa tahap:

Pertama Menetapkan kasus tentang siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran jarak jauh dan siswa yang mengabaikan tugas dari guru mata pelajaran. Kasus ditetapkan berdasarkan data kolaboratif antara guru mata pelajaran dan Wali Kelas. Data kolaboratif tersebut merupakan informasi pokok yang perlu disampaikan kepada keluarga dan sebagai kelengkapan administrasi.

Kedua, Sebelum menuju ke rumah siswa, terlebih dahulu guru BK mengomunikasikan rencana *home visit* pada pihak terkait seperti Wali Kelas, Waka Kesiswaan, dan Kepala Sekolah. Bersama dengan orang tua, wali siswa, atau anggota keluarga, guru BK membahas penyebab siswa tidak mengikuti pembelajaran daring serta mengembangkan komitmen orang tua siswa. Kemudian, guru BK merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan *home visit*. *Ketiga*, Guru BK melakukan evaluasi

⁵³ KA, wawancara 05 oktober 2021

proses dan hasil kunjungan rumah dalam pengentasan masalah klien tentang pembelajaran jarak jauh. Kemudian, guru BK menganalisis keberhasilan penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap penanganan kasus, khususnya pengentasan masalah siswa tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh. *Keempat*, Guru BK perlu mempertimbangkan apakah perlu dilakukan home visit lanjutan atau tidak. Kemudian, guru BK melakukan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih akurat. *Kelima*, Guru BK perlu menyampaikan laporan home visit pada pihak-pihak terkait seperti Wali Kelas dan Kepala Sekolah.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Home Visit di MTs Al Washliyah Perdagangan

Bapak M selaku kepala sekolah MTs Al Washliyah mengatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *home visit* di MTs Al Washliyah adalah sebagai berikut:

*“faktor pendukung home visit yang utama adalah orangtua yang bersedia dan memberikan izin untuk dilaksanakannya home visit dalam pembelajaran daring dimasa pandemi kayak gini, dari pihak anak yang semangat untuk ikut bimbingan belajar, dan pihak sekolah sebagai pemilik dan pelaksana program. Faktor penghambatnya ya dana, kita kesulitan didalam dana karena siswa tidak dipungut biaya apapun lagi dalam pelaksanaan home visit ini. Waktunya juga yang terbatas karena kan karena pandemi ini”*⁵⁴

Berdasarkan ungkapan bapak M bahwa faktor pendukungnya orangtua, siswa, dan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya dana, karena para siswa tidak dipungut

⁵⁴ M, wawancara, perdagangan, 5 oktober 2021

biaya dalam pelaksanaan *home visit*, dan masalah waktu karena pandemi jadi waktu pelaksanaan *home visit* sangat terbatas.

Ibu KA sebagai guru BK di MTS Al Washliyah perdagangan juga mengungkapkan:

“faktor pendukung dan penghambat home visit dalam pembelajaran daring pasti ada, faktor pendukungnya itu yang paling penting itu adalah kita mendapatkan izin dari orangtua, ada kerjasama yang baik antara sekolah dan orangtua, kemudian ada faktor pendukung lainnya yaitu pelaksanaan home visit ini memang perlu dilakukan untuk memantau belajarnya siswa dan tingkat pemahamannya. Kalau faktor penghambatnya si saat ini adalah gadget ya apalagi game itu sangat menghambat, dan kewaspadaan orangtua untuk memberikan izin saat pandemi, dan faktor penghambat lainnya berasal dari siswa yang memang malas..”⁵⁵

Berdasarkan ungkapan diatas dari sumber guru BK, guru mata pelajaran dan kepala sekolah yang melaksanakan sebagai monitoring program *home visit* dalam pembelajaran daring di MTs Al Washliyah Perdagangan, maka dapat di simpulkan faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1. Pihak sekolah

Pihak sekolah adalah pemilik dan pelaksana program *home visit*

2. Pihak orangtua

Pihak orangtua ini berkaitan dengan pemberian izin orangtua untuk melaksanakan program *home visit*

⁵⁵ KA, wawancara, 5 oktober 2021

dalam pembelajaran daring. Orangtua menjadi faktor yang penting untuk keberhasilan terselenggaranya program *home visit* dalam pembelajaran daring.

3. Alasan tertentu

Alasan tertentu ini berkaitan dengan pemahaman siswa saat pembelajaran daring belum maksimal sehingga sangat penting sekali untuk diadakan program *home visit* dalam pembelajaran daring sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa

b. Faktor penghambat

1. Pihak siswa

Pihak siswa ini berkaitan dengan diri siswa itu sendiri yang mana ada beberapa siswa yang malas ikut *home visit* dan kurang bersemangat

2. Pihak orangtua

Pihak orangtua ini berkaitan dengan pemberian izin dan kesediaannya sebagai tempat pelaksanaan program *home visit* dalam pembelajaran daring , khawatir dengan masa pandemi ini sehingga harus mencari tempat atau rumah siswa yang lain yang orangtuanya memberi izin.

3. Sarana dan prasarana

Siswa dan guru memerlukan media pembelajaran seperti handphone atau laptop yang memadai, hambatan yang lain yaitu jarak dan guru memerlukan transportasi pribadi karena *home visit* ini tidak dipungut biaya oleh siswa.

4. Hasil Belajar Siswa Setelah Dilakukan Program *Home Visit* Dalam Pembelajaran Daring Di Mts Al Washliyah Perdagangan

Berdasarkan wawancara dengan ibu TR selaku guru mata pelajaran di MTs Al Washliyah Perdagangan mengenai hasil belajar siswa di MTs Alwashilyah Perdagangan:

“Anak anak semangat mudah dalam menerima pembelajaran karena berinteraksi langsung dengan guru pada saat home visit, dan kalau ada kendala dalam kesulitan memahami materi bisa langsung bertanya”.⁵⁶

Berdasarkan ungkapan ibu TR bahwa ketika pelaksanaan *home visit* murid lebih mudah menerima materi pembelajaran dan kalau ada siswa yang tidak paham akan materi yang diajarkan oleh guru bias langsung bertanya. Hal tersebut juga dikemukakan oleh seorang siswa dengan inisial SM di MTs Al Washliyah Perdagangan yang rumahnya dikunjungi oleh guru BK, ia mengatakan:

*“awalnya saya takut ketika guru BK ingin melakukan kunjungan rumah, tapi setelah melakukan kujungan tersebut orangtua saya jadi lebih sering menanyai saya tentang gimana belajar saya, bahkan kadang mengecek buku pelajaran saya,disatu sisi saya senang karena orangtua saya menjadi peduli disatu sisi saya juga jadi harus bener-bener memperhatikan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru”*⁵⁷

Berdasarkan ungkapan siswa tersebut setelah dilakukan *home visit* orangtuanya lebih memperhatikan perkembangan belajar siswa, sehingga siswa harus belajar dan memperhatikan guru nya dengan baik. Ibu KA selaku guru BK di MTs Al Washliyah Perdagangan juga mengungkapkan:

⁵⁶ TR, Wawancara, Perdagangan, 05 Oktober 2021

⁵⁷ SM (inisial), Wawancara, Perdagangan, 06 oktober 2021

“anak anak pokoknya tambah berkembang baik, mereka juga sudah sangat bertanggung jawab dan disiplin waktu daring dari awal masuk sampai akhir dan mungkin izin hanya karena hal penting”.⁵⁸

Berdasarkan ungkapan dari ibu KA dapat disimpulkan bahwa siswa sekarang lebih bertanggung jawab dan sangat disiplin pada saat pembelajaran daring, mereka izin hanya untuk keperluan yang penting saja.

Berdasarkan dua sumber diatas dapat disimpulkan tentang hasil belajar siswa MTs Al Washliyah Perdagangan setelah pelaksanaan *home visit*.

1. Siswa semakin mudah dalam menerima pembelajaran karena ada kesempatan berinteraksi langsung dengan guru bapada saat home visit
2. Siswa diberi kesempatan bertanya prihal materi yang sudah diajarkan oleh guru
3. Siswa lebih bertanggung jawab dan disiplin waktu pada saat pembelajaran daring
4. Setelah dilakukan *home visit* orangtuanya lebih memperhatikan perkembangan belajar siswa, sehingga siswa harus belajar dan memperhatikan guru nya dengan baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kendala Belajar Yang Dialami Siswa Saat Belajar Melalui Via Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Di Mts Al Washliyah Perdagangan

Selama proses pembelajaran daring berlangsung pasti menghadapi berbagai kesulitan atau kendala. Salah satunya kendala pembelajaran daring adalah layanan jaringan internet, siswa belum terbiasa dengan pembelangan daring, fasilitas yang ada dirumah yang menunjang pembelajaran daring dan lain sebagainya. Jaringan

⁵⁸ KA, Wawancara, Perdagangan, 05 Oktober 2021

internet yang kurang stabil dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar karena pembelajaran daring tidaklah seperti pembelajaran konvensional yang bisa tatap muka dengan guru serta dengan siswa lainnya. Interaksi yang terjadi pada pembelajaran tatap muka menjadikan siswa lebih leluasa dalam mengajukan pertanyaan dan dapat melihat secara langsung guru dalam menjelaskan. Hal ini membuat siswa lebih fokus dan konsentrasi dalam menerima pelajaran. Akan tetapi ketika pembelajaran daring belum tentu siswa fokus dalam pembelajaran karena mengalami kesulitan misalnya kestabilan internet yang mengganggu proses pembelajaran, kurang fokus karena kondisi rumah yang ramai dan lain sebagainya.⁵⁹

Dari temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan informasi bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu:

- a. Pemahaman Materi, siswa sudah terbiasa dengan belajar secara audiovisual. Sehingga pada saat terjadi perubahan sistem pembelajaran menjadi daring atau hanya lewat media elektronik seperti smartphone, laptop dan lain sebagainya, membuat siswa menjadi bingung saat memahami materi pelajaran, materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena lewat via video, foto ataupun rangkuman tulisan, jadi akan berimbas kepada siswa yang akan sulit dalam memahami materi.
- b. Sarana Belajar, dimana tidak semua siswa mempunyai smartphone canggih yang dapat mendukung proses pembelajaran dan kuota internet yang cukup banyak dibutuhkan sehingga biaya yang dikeluarkan juga semakin banyak.

⁵⁹ Huwaina Nabila & Dwi Sulistyarningsih, (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring Berbantuan Microsoft Teams Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. Prosiding Seminar Edusainstech, hal. 63

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Afip Miftahul Basar (2021) yang menyatakan bahwa siswa kurang mampu memahami isi materi yang telah dipaparkan lewat media online oleh guru, jaringan internet yang terkadang terganggu, kurangnya penggunaan media pembelajaran secara online sehingga beberapa materi pelajaran yang membutuhkan alat dan media pembelajaran tertentu tidak dapat tersampaikan oleh guru secara maksimal.⁶⁰

- a. Berkurangnya Interaksi antara Guru dengan Siswa, menimbulkan kendala saat belajar daring, yaitu siswa kurang motivasi dari guru mata pelajaran yang membuat siswa menjadi malas dan berkurangnya minat saat mengikuti belajar daring. Kendala ini juga membuat guru mata pelajaran, sulit memantau perkembangan belajar siswa. Perkembangan siswa seperti, bagaimana sikap dan tingkah laku serta prestasi siswa saat belajar daring. Hal ini juga menyebabkan siswa sering tidak hadir saat belajar melalui via daring.
- b. Lingkungan Belajar, kesulitan belajar siswa pada saat belajar daring di MTs Al Washliyah Perdagangan dimana lingkungan saat belajar melalui daring yang tidak mendukung. Kondisi pada saat belajar daring kurang kondusif seperti ada suara yang mengganggu saat belajar daring, hal tersebut menyebabkan siswa menjadi sulit fokus saat mengikut pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella Maulida Habibah dkk (2020) yang menyatakan bahwa suasana yang tidak kondusif sebagian dari mereka merasakan kesulitan belajar dirumah karena suasana yang tidak kondusif,

⁶⁰ Afip Miftahul Basar, (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Study Kasus di SMPIT Nurul Fajri- Cikarang Barat- Bekasi). Jurnal Ilmiah Pendidikan (vol 2 No. 1) hal. 212

mereka merasa tidak tenang dalam belajar dan banyak gangguan serta konsentrasi dalam belajar akibatnya waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar maupun diskusi online menjadi tidak efektif.⁶¹

2. Program home visit dalam pembelajaran daring disekolah MTs Al Washliyah Perdagangan

a. Pelaksanaan home visit pada masa pandemi di MTs Al Washliyah Perdagangan

Program *home visit* dalam pembelajaran daring di sekolah MTs Al Washliyah Perdagangan bertujuan mengatasi kendala yang dialami oleh siswa saat belajar daring, perlu dilakukan upaya penanganan melalui layanan *home visit* yang dilakukan oleh guru BK. Layanan *home visit* atau kunjungan rumah adalah salah satu teknik pengumpulan data siswa (klien) yang dilakukan oleh konselor dengan cara mengunjungi tempat tinggal klien. Kunjungan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang permasalahan klien. Data yang diperoleh dari *home visit* digunakan oleh guru BK untuk mengentaskan permasalahan siswa, terutama terkait dengan pembelajaran jarak jauh yang tidak bisa diikuti oleh siswa tersebut.

Adapun tahapan home visit yang dilakukan guru BK di MTs Al Washliyah Perdagangan :

Pertama Menetapkan kasus tentang siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran jarak jauh dan siswa yang mengabaikan tugas dari guru mata pelajaran. Kasus ditetapkan berdasarkan data kolaboratif antara guru mata pelajaran dan Wali Kelas. Data kolaboratif tersebut merupakan informasi pokok yang perlu disampaikan kepada keluarga dan sebagai kelengkapan administrasi.

⁶¹ Maulida Habibah, Bella, Dkk, (2020). Konsep Layanan Responsif Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance And Counseling*, (Vol 4 No. 2). hal. 316

Kedua, Sebelum menuju ke rumah siswa, terlebih dahulu guru BK mengomunikasikan rencana *home visit* pada pihak terkait seperti Wali Kelas, Waka Kesiswaan, dan Kepala Sekolah. Bersama dengan orang tua, wali siswa, atau anggota keluarga, guru BK membahas penyebab siswa tidak mengikuti pembelajaran daring serta mengembangkan komitmen orang tua siswa. Kemudian, guru BK merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan *home visit*. *Ketiga*, Guru BK melakukan evaluasi proses dan hasil kunjungan rumah dalam pengentasan masalah klien tentang pembelajaran jarak jauh. Kemudian, guru BK menganalisis keberhasilan penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap penanganan kasus, khususnya pengentasan masalah siswa tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh. *Keempat*, Guru BK perlu mempertimbangkan apakah perlu dilakukan *home visit* lanjutan atau tidak. Kemudian, guru BK melakukan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih akurat. *Kelima*, Guru BK perlu menyampaikan laporan *home visit* pada pihak-pihak terkait seperti Wali Kelas dan Kepala Sekolah.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penilitan yang dilakukan Sholihatun, dkk (2021), dalam penelitian mereka melakukan *home visit* dengan beberapa tahapan yang *pertama*, menganalisis dan mencermati dalam kaitannya dengan diri dan permasalahan (kasus) siswa. Selanjutnya, keterkaitan kondisi-kondisi diatas ditindak lanjuti dengan komitmen seluruh keluarga untuk kepentingan siswa. *Kedua* pelaksanaan kunjungan rumah meliputi kondisi-kondisi yang berkaitan dengan orangtua atau wali siswa, anggota keluarga lainnya, orang-orang yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang bersangkutan, kondisi fisik rumah, ekonomi, dan sosioemosional keluarga. Semua kondisi tersebut dianalisis dan dicermati dalam

kaitannya dengan diri dan permasalahan (kasus) siswa. Sehingga berdasarkan kondisi tersebut dapat ditindak lanjuti dengan komitmen dari seluruh keluarga untuk kepentingan siswa. *Ketiga*, konselor (guru BK) menjadi perencanaan, pelaksanaan, dan pengguna hasil-hasil dari pelaksanaan kunjungan rumah. Selanjutnya seluruh kegiatan tersebut dikaitkan langsung dengan pelayanan bimbingan konseling dan kegiatan pendukung layanan bimbingan konseling lainnya.⁶²

b. Faktor pendukung dan penghambat program *home visit* dalam pembelajaran daring di MTs Al Washliyah Perdagangan

Faktor pendukung pelaksanaan program *home visit* dalam pembelajaran daring adalah faktor-faktor yang menjadikan program *home visit* ini penting untuk dilaksanakan dan lingkungan yang berpengaruh. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program *home visit* dalam pembelajaran daring di sekolah tersebut adalah faktor-faktor yang menghambat atau mempersulit pelaksanaan program *home visit* dalam pembelajaran daring sehingga tujuan dari program *home visit* tersebut tidak bisa atau sulit tercapai.

Berdasarkan ungkapan diatas dari sumber guru BK, guru mata pelajaran dan kepala sekolah yang melaksanakan da sebagai monitoring program *home visit* dalam pembelajaran daring di MTs Al Washliyah Perdagangan, maka dapat di simpulkan faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

- Faktor pendukung

1. Pihak sekolah

Pihak sekolah adalah pemilik dan pelaksana program *home visit*

⁶² Sholihatun, (2021), kontribusi kunjungan rumah terhadap kesulitan belajar siswa. Universitas indraprata PGRI, vol 4 no2. Hal 138

2. Pihak orangtua

Pihak orangtua ini berkaitan dengan pemberian izin orangtua untuk melaksanakan program *home visit* dalam pembelajaran daring. Orangtua menjadi faktor yang penting untuk keberhasilan terselenggaranya program *home visit* dalam pembelajaran daring.

3. Alasan tertentu

Alasan tertentu ini berkaitan dengan pemahaman siswa saat pembelajaran daring belum maksimal sehingga sangat penting sekali untuk diadakan program *home visit* dalam pembelajaran daring sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa

- Faktor penghambat

1. Pihak siswa

Pihak siswa ini berkaitan dengan diri siswa itu sendiri yang mana ada beberapa siswa yang malas ikut *home visit* dan kurang bersemangat

2. Pihak orangtua

Pihak orangtua ini berkaitan dengan pemberian izin dan kesediaannya sebagai tempat pelaksanaan program *home visit* dalam pembelajaran daring, khawatir dengan masa pandemi ini sehingga harus mencari tempat atau rumah siswa yang lain yang orangtuanya memberi izin.

3. Sarana dan prasarana

Siswa dan guru memerlukan media pembelajaran seperti handphone atau laptop yang memadai, hambatan yang lain yaitu jarak dan guru memerlukan transportasi pribadi karena *home visit* ini tidak dipungut biaya oleh siswa.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvi Husnuzzakiah,dkk (2021) yang menyatakan bahwa

Terdapat beberapa faktor pendukung dari beberapa tiga aspek yang ditemukan oleh peneliti dalam penerapan metode *home visit*, yaitu:

- (1) Siswa saat melakukan pembelajaran daring yang berpartisipasi sebagian besar jika di jumlah tiap angkatan, meskipun saat melakukan pembelajaran tatap muka. Meskipun tidak ada penekanan ketercapaian kompetensi, akan tetapi harus tetap memperhatikan tinggi rendahnya partisipasi siswa. Kemauan siswa dalam melakukan pembelajaran baik secara daring ataupun tatap muka sangat tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh motivasi belajar yang tinggi dari guru.
- (2) Guru selain berperan dalam pembelajaran daring, beliau juga berperan penting saat penerapan metode *home visit*. Karena guru yang menjadi pelaku pelaksana dan penerapan metode *home visit* ini.
- (3) Orang tua, Terdapat dukungan penuh dari orang tua siswa.

Terdapat beberapa faktor penghambat dari beberapa tiga aspek yang ditemukan oleh peneliti dalam penerapan metode *home visit*, yaitu:

- (1) Faktor penghambat terbesar yang ditemukan oleh peneliti yaitu sarana dan prasarana. Selama pembelajaran daring, siswa dan guru memerlukan media pembelajaran seperti *handphone* atau laptop yang memadai. Karena masih ada siswa yang belum mempunyai *handphone* sehingga tertinggal materi maupun tugas saat pembelajaran daring. Hambatan yang lain yaitu jarak tempuh dari sekolah ke rumah siswa yang jauh.
- (2) Guru, Penyesuaian waktu pelaksanaan yang kurang, Kurangnya koordinasi antara Kepala Sekolah dengan Guru
- (3) Orang tua, Adanya pandemic seperti saat ini, membuat orang tua harus berperan yang sesungguhnya. Orang tua berperan penting dalam proses pembelajaran anaknya. Anak akan lebih giat dan lebih bersemangat belajar jika adanya pendampingan belajar oleh orang tuanya, Akan tetapi berbanding terbalik dengan orang tua siswa, yang mana orang tua siswa sebagian besar berprofesi sebagai petani, nelayan yang bekerja sejak

pagi hingga sore hari. Sehingga dengan begitu orang tua tidak bisa mendampingi anaknya belajar di rumah.⁶³

3. Hasil Belajar Siswa Setelah Dilakukan Program *Home Visit* Dalam Pembelajaran Daring Di Mts Al Washliyah Perdagangan

hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Penemuan yang peneliti dapatkan tentang hasil belajar siswa MTs Al Washliyah Perdagangan setelah pelaksanaan *homevisit*. Siswa semakin mudah dalam menerima pembelajaran karena ada kesempatan berinteraksi langsung dengan guru bapada saat *home visit*. Siswa diberi kesempatan bertanya perihal materi yang sudah diajarkan oleh guru. Siswa lebih bertanggung jawab dan disiplin waktu pada saat pembelajaran daring.

Penelitian ini didukung oleh Teguh Prasetyo, dkk (2021) ia mengatakan *home visit* membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa selain itu siswa lebih mudah memahami materi karena bias bertanya langsung dengan guru ketika materi belajar tidak jelas⁶⁴

⁶³ Alvi Husnuzzakiah,dkk(2021). *Implementasi metode home visit pada pembelajaran PAI di MTs Negeri 5 Malang Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang*, Jurnal Pendidikan Islam, vol 6. No 8. Hal 16-17

⁶⁴ Teguh Prasetyo,dkk (2021). *Implementasi metode home visit untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD pada masa pandemic covid 19*, Jurnal Abdidas, Vol 2 No 4.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Konita Dian Dwita (2018) ia mengatakan pelaksanaan *home visit* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, semakin baik pelaksanaan *home visit* yang dilakukan maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.⁶⁵

⁶⁵ Konita dian dwita (2018).pengaruh home visir dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SDIt Harapan Bunda Purwokerto, jurnal ekonomi, bisnis, akuntansi (JEBA), Vol 20 No 10.hal 14

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam memahami materi pelajaran merupakan kendala yang paling sering dialami siswa, dimana siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Mata pelajaran dikarenakan terkendala jaringan dan perubahan metode pembelajaran sehingga sangat sulit untuk siswa memahami pembelajaran pada saat pembelajaran daring. Tidak semua siswa mempunyai *smartphone*, laptop dan kuota internet yang cukup banyak dibutuhkan sehingga biaya yang dikeluarkan juga banyak. Lingkungan belajar yang tidak mendukung. orangtua yang kurang mengawasi anak pada saat pembelajaran daring karena sibuk bekerja sehingga ada siswa yang menggunakan waktu belajar dengan melihat situs-situs dewasa.
2. Beberapa tahapan pelaksanaan *home visit* di MTs Al Washliyah Perdagangan *Pertama* Menetapkan kasus tentang siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran jarak jauh dan siswa yang mengabaikan tugas dari guru mata pelajaran. Kasus ditetapkan berdasarkan data kolaboratif antara guru mata pelajaran dan Wali Kelas. Data kolaboratif tersebut merupakan informasi pokok yang perlu disampaikan kepada keluarga dan sebagai kelengkapan administrasi. *Kedua*, Sebelum menuju ke rumah siswa, terlebih dahulu guru BK mengomunikasikan rencana *home visit* pada pihak terkait seperti Wali Kelas, Waka Kesiswaan, dan Kepala Sekolah. Bersama dengan orang tua, wali siswa, atau anggota keluarga, guru BK membahas penyebab siswa tidak mengikuti pembelajaran daring serta mengembangkan komitmen orang tua

siswa. Kemudian, guru BK merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan *home visit*. *Ketiga*, Guru BK melakukan evaluasi proses dan hasil kunjungan rumah dalam pengentasan masalah klien tentang pembelajaran jarak jauh. Kemudian, guru BK menganalisis keberhasilan penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap penanganan kasus, khususnya pengentasan masalah siswa tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh. *Keempat*, Guru BK perlu mempertimbangkan apakah perlu dilakukan *home visit* lanjutan atau tidak. Kemudian, guru BK melakukan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih akurat. *Kelima*, Guru BK perlu menyampaikan laporan *home visit* pada pihak-pihak terkait seperti Wali Kelas dan Kepala Sekolah.

3. Faktor pendukung pada pelaksanaan *home visit* di MTs Al Washliyah Perdagangan meliputi::

a. Faktor pendukung

Pihak sekolah adalah pemilik dan pelaksana program *home visit*. Pihak orangtua ini berkaitan dengan pemberian izin orangtua untuk melaksanakan program *home visit* dalam pembelajaran daring. Orangtua menjadi faktor yang penting untuk keberhasilan terselenggaranya program *home visit* dalam pembelajaran daring. Ada alasan tertentu yang berkaitan dengan pemahaman siswa saat pembelajaran daring belum maksimal sehingga sangat penting sekali untuk diadakan program *home visit* dalam pembelajaran daring sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa

b. Faktor penghambat

Pihak siswa ini berkaitan dengan diri siswa itu sendiri yang mana ada beberapa siswa yang malas ikut *home visit* dan kurang bersemangat. Pihak orangtua ini berkaitan dengan pemberian izin dan kesediaannya sebagai tempat pelaksanaan program *home visit*

dalam pembelajaran daring , khawatir dengan masa pandemi ini sehingga harus mencari tempat atau rumah siswa yang lain yang orangtuanya memberi izin. Siswa dan guru memerlukan media pembelajaran seperti *hendphone* atau laptop yang memadai, hambatan yang lain yaitu jarak dan guru memerlukan transportasi pribadi karena *home visit* ini tidak dipungut biaya oleh siswa.

- a. Dapat disimpulkan tentang hasil belajar siswa MTs Al Washliyah Perdagangan setelah pelaksanaan *home visit* : Siswa semakin mudah dalam menerima pembelajaran karena ada kesempatan berinteraksi langsung dengan guru bapada saat *home visit*. Siswa diberi kesempatan bertanya prihal materi yang sudah diajarkan oleh guru. Siswa lebih bertanggung jawab dan disiplin waktu pada saat pembelajaran daring

B. Saran

Beberapa saran yang penulis sampaikan diakhir penulisan skripsi ini yaitu:

1. Ketua yayasan diharapkan lebih memberikan motivasi serta dukuan secara moril maupun materil terhadap pelaksanaan program *home visit* yang dapat mengetahui konsisi siswa dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa
2. Kepala sekolah agar senantiasa memberikan dukungan dan mitivasi terhadap pelaksanaan program *home visit* baik pada masa pandemic maupun setelah pandemi
3. Guru BK diharapkan menjadwalkan secara pasti dalam satu semester berapa bulan sekali terhadap pelaksanaan program *home visit* ini
4. Guru mata pelajaran diharapkan untuk terus melakukan upaya yang dapat memberikan dampak positif terhadap motovasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Afip Miftahul Basar,(2021). *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Study Kasus di SMPIT Nurul Fajri-Cikarang Barat- Bekasi)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan (vol 2 No. 1)
- Alvi Husnuzzakiyah,dkk(2021). *Implementasi metode home visit pada pembelajaran PAI di MTs Negeri 5 Malang Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang*, Jurnal Pendidikan Islam, vol 6. No 8.
- Aprida pane dan Muhammad darwis dasopang (2017). *Belajar dan Pembelajaran. Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, (vol 03, no. 2),
- Faria winansih, 2008, *pengantar psikologi pendidikan*. Bandung: cipta pustaka media perintis,
- Handayani, D., dkk (2020). *Penyakit Virus Corona 2019*. Vol 40(2) , 119–129. P-ISSN: 08537704 EISSN: 26203162.
<http://eprints.uny.ac.id/23882/4/BAB%20II.pdf>, diakses 18 maret 2021, pukul 15:41
- Husna Amalia, “*Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri*,” Didaktika Religia vol 4, no. 1
- Huwaina Nabila & Dwi Sulistyaningsih, (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring BerbantuanMicrosoft Teams Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang*. Prosiding Seminar Edusainstech
- Ibda H. 2021. *Hasil belajar siswa sat pandemi covid 19 melalui home visit studi di MI salafiyah kranggan*.Jurnal pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, vol 5(1). ISSN:2579-625
- Ika maryani,dkk (2008). *Model Interverensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media
- Irawati BrSembiring (2021) *home visit sebagai solusi tepat menyelamatkan siswa bermasalah*, Jurnal Penelitian, pendidikan dan pengajaran, Vol 2 No 1.
- Jamaluddin D,dkk. ”*pembelajaran daring masa pandemi covid 19 pada calon guru: Hambatan, solusi, dan proyeksi*”, karya tulis ilmiah, UIN Sunan Gunung Jati, Bandung, 2020
- Konita dian dwita (2018).*pengaruh home visir dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SDIt Harapan Bunda Purwokerto*, jurnal ekonomi, bisnis, akuntansi (JEBA), Vol 20 No 10
- Lexy J. Moleong. 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Loviana, S., & Baskara, W. N. (2020). *Dampak pandemi covid-19 pada kesiapan pembelajaran tadris matematika IAIN Metro Lampung*. Epsilon, Vol 1(2), 61–70.p-ISSN: 2685-2519 e-ISSN: 2715-6028

- Malyana, A. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. Vol 2(1), 67–76. p-ISSN: 2685-2519 eISSN: 2715-6028
- Marlina, (2009). *Asasment Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenada media Grup
- Maulida Habibah, Bella, Dkk, (2020). *Konsep Layanan Responsif Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19*. *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance And Counseling*, (Vol 4 No. 2)
- munirah, (2016). *Petunjuk Al Quran tentang belajar dan pembelajaran*. Lentera Pendidikan (Vol 19 no. 1)
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). *Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid19*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol 6(2), 116–123. p-ISSN: 2442-7470 eISSN: 2579-4442
- Nahdi, K., dkk (2020). *Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5(1)
- Nirmala, B., & Annuar, H. (2021). *Home Visit : Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19*. 5(2), 1052–1062.
- Nurkholis. (2020). *Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah*. Vol 6(1), 39–49. ISSN: 2088-8295 E-ISSN: 2685-9742
- Rachman, S. A. (2020). *Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar di Masa New Normal*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 6(3),
- Rigianti, H. A. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*. Vol 7(2), 297–302. p-ISSN 2338-980X. e-ISSN 2502-4264
- S. Nasution, 2000, *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sholihatun, (2021), kontribusi kunjungan rumah terhadap kesulitan belajar siswa. Universitas indraprata PGRI, vol 4 no2.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta,
- Suhendro, E. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol 5(3), 133–140. ISSN: 2477-4715.
- Sukardi, ketut. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sukardi, Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Surat edaran nomor 4 tahun 2020
- Syah, R. H. (2020). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. SALAM: Jurnal

- Sosial Dan Budaya Syar-I, Vol 7(5), 395–402. ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050.
- Syah, R. H. (2020). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, Vol 7(5), 395–402. ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2006) . *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin.2007. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta.. PT Rajagrafindo Persada.

BIODATA**A. Data Diri**

Nama lengkap : Fadia Nurul Azmi
 Nim : 0303172224
 t. tanggal lahir : Perdagangan, 25 Desember 1999
 jenis kelamin : Perempuan
 alamat kos : jalan kolam no 37
 alamat domisili : Perdagangan, Kecamatan Bandar, Kabupaten
 Simalungun, Provinsi Sumatera Utara
 alamat email : nurulfadia440@gmail.com
 no. hp : 082367154751
 anak ke : 1 dari 3 bersaudara

B. Riwayat pendidikan

SD/MI : SD Muhammadiyah 02 Perdagangan
 SMP/MTs : SMP Negeri 1 Bandar
 SMA/MA : Madrasah Aliyah Pesantren Modern Daar Al
 Uluum Asahan Kisaran

C. Data Orangtua

1. Ayah

Nama ayah : Sutrisno
 t. tanggal lahir : Bahjambi, 11 Maret 1973
 pekerjaan : Wiraswasta
 pendidikan terakhir : SMP
 no. hp : 085276535352
 suku : Jawa

2. Ibu

Nama ibu : Sariati
 T. Tanggal lahir : Perdagangan, 9 Oktober 1975

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Pendidikan terakhir : SMEA
No hp : 081370858735
Suku : Jawa

Medan, Desember 2021
Mahasiswa,

Fadia Nurul Azmi
Nim.0303172224

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Daftar Observasi di MTs Al Washliyah Perdagangan

Hari /Tanggal : September-oktober 2021

Waktu observasi :-

Tempat : MTs Al Washliyah Perdagangan

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti adalah mengamati partisipan warga sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling dimasa pandemic MTs Al Washliyah Perdagangan, meliputi :

A. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi dan data, baik yang berkenaan dengan kondisi fisik maupun non fisik tentang peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemic di MTs Al Washliyah Perdagangan.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
3. Ruang kerja guru
4. Ruang kelas
5. Proses kegiatan yang dilakukan oleg guru bk di masa pandemi
6. Mengamati guru bk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling dimasa pandemi

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK DI MTs ALWASHLIYAH PERDAGANGAN

No	Pertanyaan
1	Apa tujuan dari home visit ini dilakukan ?
2	bagaimana tanggapan ibu mengenai pembelajaran daring apa saja yang menjadi kendala pembelajaran daring
3	Apa saja yang harus disiapkan dalam pelaksanaan homevisit?
4	Bagaimana homevisit dilakukan?
5	Apakah ibu menanyakan kepada orangtua siswa mengenai kendala selama membimbing anaknya belajar dirumah?
6	Apa saja yang menjadi keluhan orang tua pada saat pembelajaran daring ?
7	Adakah ibu/bapak memberikan pengertian bagi orangtua untuk membimbing anaknya pada saat pembelajaran daring?
8	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat saat pelaksanaan home visit?
9	Perubahan apa saja yang terjadi pada siswa setelah ibu melakukan homevisit?

Hasil wawancara dengan guru BK

Peneliti : *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh* ibu

Informan : *Waaliakumusalam*

Peneliti : Terimakasih sebelumnya bu karena sudah mau berpartisipasi dan membantu saya dalam penelitian saya. Perkenalkan saya Fadia Nurul Azmi mahasiswi UINSU Medan, saya ingin menanyakan beberapa pertanyaan terkait pelaksanaan home visit, apakah ibu bersedia untuk saya wawancarai?

Informan : Iya saya bersedia silahkan

Peneliti : Saya ingin menanyakan bagaimana tanggapan ibu mengenai pembelajaran daring apa saja yang menjadi kendala pembelajaran daring?

- Informan : Pada saat pembelajaran daring memiliki kendala tersendiri oleh siswa, seperti sulitnya memahami pelajaran karena metode pembelajaran yang berubah drastis, belum lagi jaringan internet untuk siswa yang rumahnya susah signal, pengaruh lingkungan belajar Ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang disampaikan oleh bapak ibu guru. Bahkan ketika dicek ternyata anak tersebut sama sekali tidak mempunyai catatan di bukunya. Dan setelah saya kunjungi langsung ke rumahnya ternyata kedua orang tuanya kerja dari pagi hingga malam hari tidak sempat mengontrol kegiatan anaknya selama jam pembelajaran berlangsung. Ada kasus lagi yang kita temukan siswa bukanya belajar namun justru menggunakan waktu belajar untuk melihat situs-situs dewasa di media online. Ini jelas mengganggu psikologi anak yang dengan kata lain mereka dipaksa dewasa sebelum waktunya.
- Peneliti : Setelah ibu mengetahui kendala belajar siswa di MTs AL Washliyah Perdagangan ini tindakan apa yang ibu dan sekolah lakukan dalam mengatasi kendala belajar siswa?
- Informan : Ada beberapa layan yang saya berikan salah satu ya penerapan layanan home visit
- Peneliti : Apa tujuan dari pelaksanaan home visit itu sendiri menurut ibu?
- Informan : Seperti yang kita ketahuitujuan home visit itu sendiri untuk memperoleh berbagai keterangan atau data yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan pemahaman siswa untuk membahas memecahkan permasalahan siswa
- Peneliti : Apa saja yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan home visit?
- Informan : Surat izin dari kepala sekolah tentunya, karena ketika kita melakukan kunjungan kerumah siswa kita harus meminta izin kepada orangtua wali murid yang ingin kita kunjungi melalui surat izin dari kepala sekolah kami bisa melakukan home visit kesekolah, setelah itu ya... yang diperlukan dana ya dek (sambil

ketawa kecil) karena memang itu yang susah, karena kita harus menyediakan dana sendiri dalam pelaksanaannya.

Peneliti : Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan home visit yang ibu lakukan?

Informan :Pertama saya melakukan Tahap perencanaan home visit yang dilakukan pada saat rapat yang diselenggarakan oleh pihak kepala sekolah bersama dengan semua guru dan staff. Para guru menyampaikan permasalahan siswa kepada kepala sekolah dan menetapkan masalah siswa yang perlu di home visit, setelah itu mendata siswa siapa saja yang bermasalah yang perlu untuk dikunjungi, setelah mengetahui masalah masalah siswa tersebut lalu saya meminta izin kepala sekolah untuk melakukan home visit. Pelaksanaan home visit memerlukan persiapan yang matang dan memerlukan kerjasama yang baik dengan orangtua siswa dalam proses pelaksanaan home visit bertujuan untuk memahami karakter siswa ketika dirumah selama pembelajaran daring, dalam pelaksanaan home visit guru bk bertemu dengan orangtua siswa, kemudian membahas permasalahan siswa, melengkapi data dan setelah itu guru BK membangun komitmen dengan orangtua siswa. Setelah itu guru BK baru bisa melakukan penilaian dan evaluasi dan apabila ada yang perlu ditindak lanjuti, guru BK langsung menindaklanjutinya.

Peneliti : Didalam pelaksanaan home visit tentunya ada beberapa yang menghambat pelaksanaan home visit. Menurut ibu apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan home visit yang ibu lakukan?

Informan : Faktor pendukungnya itu yang paling penting itu adalah kita mendapatkan izin dari orangtua, ada kerjasama yang baik antara sekolah dan orangtua, kemudian ada faktor pendukung lainnya yaitu pelaksanaan home visit ini memang perlu dilakukan untuk memantau belajarnya siswa dan tingkat pemahamannya. Kalau

faktor penghambatnya si saat ini adalah gadget ya apalagi game itu sangat menghambat, dan kewaspadaan orangtua untuk memberikan izin saat pandemi, dan faktor penghambat lainnya berasal dari siswa yang memang malas.

Peneliti : Perubahan apa saja yang dialami siswa setelah ibu melaksanakan home visit?

Informan : Anak anak pokoknya tambah berkembang baik, mereka juga sudah sangat bertanggung jawab dan disiplin waktu daring dari awal masuk sampai akhir dan mungkin izin hanya karena hal penting

Peneliti : Baiklah terimakasih sekali lagi ibu karena sudah membantu saya

Informan : Sama-sama dek, semoga lancar skripsi nya ya...

Peneliti : Aamiin terimakasih doanya buk

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MTS ALWASHLIYAH PERDAGANGAN

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai kendala belajar dimasa pandemi covid 19?
2	Apakah ada keluhan orangtua pada saat pembelajaran daring?
3	Apakah sekolah ini telah melakukan homevisit?
4	apa saja yang harus dipersiapkan saat melakukan home visit?

Hasil Wawancara Dengan Kepala sekolah

Peneliti : *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh* bapak

Informan : *Waalaiikumussalam warahmatullahi wabarakatuh*

Peneliti : Sebelumnya saya berterima kasih banyak kepada bapak karena sudah member saya izin untuk melakukan penelitian di sekolah MTs Al Washliyah Perdagangan, sekaligus membantu saya melengkapi data-data yang saya perlukan didalam skripsi saya termasuk wawancara ini pak

Informan : Iya nak sama-sama.

Peneliti : Sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri saya, nama saya Fadia Nurul Azmi, saya mahasiswa UINSU Medan. Saya ingin menanyai bapak bebrapa pertanyaan

Informan : Silahkan

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai kendala belajar di masa pandemic ini pak?

Informan : Kendala pembelajaran daring ini sangat menyulitkan untuk guru karena harus merubah metode ajar mereka belum lagi murid yang susah memahami pembelajaran ditambah lagi harus daring tentu sangat akan menyulitkan, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa seperti manajemen waktu dalam kegiatan belajar di rumah, motivasi belajar yang mulai berkurang, dan mengalami kebosanan selama di rumah. Tentu sekolah harus melakukan tindak lanjut untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, kemarin itu kami melakukan rapat untuk membahas kendala-kendala belajar ini, dan guru BK mengambil tindakan untuk melakukan home visit kepada siswa-siswa yang mengalami kendala belajar, dan saya mensetejui itu, saya rasa home visit dapat membantu mengatasi kendala siswa dengan kerjasama yang baik anatara orangtua dan guru.

Peneliti : Berarti sekolah ini sudah melakukan home visit?

Informan : Tentu saja sudah

Peneliti : Apa saja yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan home visit disekolah ini pak?

Informan : Dana dek yang utama, karena kan home visit ini tidak di pungut biaya lagi, jadi sekolah sendiri yang mempersiapkan dana, belum lagi jarak yang jauh akses jalanya dan membutuhkan minyak (ketawa kecil) terus si ya izi dek, sebelum melakukan home visit pihak sekolah menghubungi pihak orangtua wali murid apakah menyetujui dan kalau menyetujui jam berapa kita bisa hadir karena kan yang kita datangi ini murid-murid yang memang membutuhkan bantuan jadi kita juga mengharapkan bisa berbicara dan bekerjasama dengan orangtua wali murid

Peneliti : Apakah orangtua murid juga memiliki keluhan pak?

Informan : Tentu saja, kami juga pernah mengadakan pertemuan dengan orangtua wali murid untuk membahas banyak sekali permasalahan, yang paling sulit menurut mereka yang orangtuanya menengah

kebawah mereka kewalahan untuk harus terus-terusan membeli kuota sedangkan tanggungan anak yang belajar daring bukan hanya 1 orang dan masih banyak lagi lah dek.

- \peneliti : Baik pak, sudah cukup saya berterima kasih kembali pak
- Informan : Iya dek sama-sama semoga lancer terus ya cepat sidang biar cepat kerja juga biar tidak sia-sia orangtua kita mengkuliahkan, gpp wanita jadi wanita karir lagian kan jurusan pendidikan kan?
- Peneliti : iya pak
- Informan : Jadi guru kerja nya enggak 24 jam kok (ketawa kecil)
- Peneliti : (senyum) terima kasih banyak pak atas motivasinya, sehat selalu ya pak
- Informan : *Aamiin...*

LAMPIRAN IV

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN

No	Pertanyaan
1	Bagaimana tanggapan ibu mengenai pembelajaran daring?
2	Apa saja yang menjadi kendala belajar siswa pada saat pembelajaran daring?
3	Bagaimana hasil belajar siswa setelah melakukan home visit?

Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran

Peneliti : *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh* ibu

Informan : *Walaikumussalam warahmatullah wabarakatuh*

Peneliti : Terima kasih sebelumnya bu atas kesediaan ibu membantu saya untuk melakukan wawancara ini

Informan : Sama-sama, oh iya dek agak cepat gpp kan soalnya ibu ada kelas setelah ini

Peneliti : Baik bu, perkenalkan bu nama saya Fadia Nurul Azmi, mahasiswi semester akhir di UINSU Medan jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, langsung saja ya bu bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran daring?

Informan : Sangat sulit ya dek, apalagi kami guru matapelajaran sulit lah karena kan kami harus merubah metode pembelajaran kami yang dari awal tatap muka menjadi online kami juga harus memahami betul perkembangan zaman dan memikirkan bagaimana cara biar anak-anak itu dapat mudah menerima pelajaran meskipun tidak tatap muka, itu PR besar untuk kami.

Peneliti : Adakah kendala lainnya yang ibu rasakan ?

Informan : Jujur awal awal saya sangat kesulitan menggunakan hp karena harus membuat room di google classroom saya pribadi benar-benar merabah, belum lagi siswa yang susah menerima pembelajaran,

terkadang bebrapa siswa yang tatap muka aja susah gitu dek apalagi ini harus online yekan

Peneliti : Iya buk, apakah ibu mendukung adanya pelaksanaan home visit disekolah

Informan : Tentu dek lagian pelaksanaan home visit saling kerja sama kita dengan orangtua tentu itu membantu guru mata pelajaran

Peneliti : setelah pelaksanaan home visit bagaimana hasil belajar siswa buk?

Informan : Anak anak semangkin mudah dalam menerima pembelajaran karena berinteraksi langsung dengan guru pada saat home visit, dan kalau ada kendala dalam kesulitan memahami materi bisa langsung bertanya

Peneliti : *Alhamdulillah* kalau ada perubahan dari siswa ya buk

Informan : iya dek

Peneliti : sudah buk terima kasih ya buk sudah membantu saya, semoga sehat selalu ibu

Informan : *aamiin*, kamu juga semoga berhasil dilancarkan terus skripsi nya

Peneliti : *aamiin* buk

Informan : yasudah saya izin pamit ya

Peneliti : iya buk

LAMPIRAN V

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

No	Pertanyaan
1	Apa tanggapan kamu mengenai pembelajaran daring?
2	Kendala apa saja yang kamu alami selama pembelajaran daring?
3	Apakahkah kamu sudah mendapatkan layanan home visit oleh guru bk?
4	Apa tanggapan kamu setelah pelaksanaan home visit?

Hasil Wawancara Dengan Siswa

Peneliti : *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Informan : *Walaikumussalam* kak

Peneliti : Maaf sebelumnya dek kakak mengganggu waktunya, sebelumnya kenalkan nama kakak Fadia Nurul Azmi, kakak mahasiswi akhri di UINSU Medan, jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Tau UINSU kan?

Informan : Tau dong kak, saudaraku ada yang kuliah disitu juga

Peneliti : Oh iya? *By the way*, kalau boleh tau nama kamu siapa ya? Sekarang gentian perkenalan dong

Informan : Nama ku SM (inisial) kakak panggil aku S (inisial) aja, aku anak ke 2 dari 4 bersaudara, kakakku kelas 3 SMA SMA adeku di SD kelas 5 sama kelas 2, rumah ku ada di Prumnas Bahlias dijalan Nusa indah. Adalagi kak?

Informan : Cukup untuk pengenalan, kaka boleh izin untuk melakukan wawancara sebentar ada beberapa pertanyaan yang mau kakak tanyakan

Informan : Boleh, ini untuk tugas kuliah kakak?

Peneliti : Iya untuk skripsi kakak, mau kan S bantu kakak?

Informan : Mau dong kak

- Peneliti : Oke kita mulai lya, apa tanggapan kamu mengenai pembelajaran daring?
- Informan : Ya... gimana ya kak ada enaknya ada enggakya sih kak, enaknya kita dirumah terus belajar sambil nonton, sambil main tapi ada enggak enaknya kak, karena kami kan ada 4 bersaudara ni tapi kami cumin punya hp androit dua kemaren itu jadi susah kak kami ganti-gantian kak pakek hpnya, ya cemani ya kak emang susah si kak kalau harus belik hp lagi bapak ku aja kerjanya serabutan, kakak tau kan serabutan?
- Peneliti : Tau dong, tapi ayah kamu hebat, bisa nyekolahkan kalian semua
- Infroman : Iya kak, aku pun gak mau memaksakan mereka, tetapi ya gitu lah kak, aku jadi sering ketinggalan absen, ketinggalan ngirim tugas, kadang emang gak kukirim aja aku pun bantu mamak ku jualan kak ada kede jajan dirumah, ya gak sebrapa lah kak, kalah sama indomaret (ketawa)
- Peneliti : Rejeki itu uda diatur allah, oh iya kamu bilang jadi jarang ngirim tuags jadi apa respon sekolah apakah ada tindakan yang dilakukan mereka?
- Informan : Tindakan cemani maksud kakak?
- Peneliti : Apakah guru BK ada melakukan home visit?
- Informan : Ooo... kunjungan rumah itu ya kak? Ada kak gara-gara aku jarang ngerjain tugas sering telat absen
- Peneliti : Apa tanggapan kamu mengenai kunjungan rumah itu?
- Informan : Awalnya ya aku takut kak, karena mau didatengin itu kan kak rumah ku ibu kiki nelfon saya langsung mau ngomong sama orangtua saya terus bilang mau melakukan kunjungan
- Peneliti : Terus?
- Informan : Yauda mau kek mana lagi yekan kak mamak ku pun ngizinin yauda disitulah pihak sekolah tau gimana aku sama keluarga ku

- Peneliti : Apa yang pihak sekolah lakukan setelah kamu beritahu tentang kendala kamu ?
- Informan : ee... saya dikasih dispensasi waktu pengiriman tugas sama absen kak, Alhamdulillah si kak cukup membantu saya
- Peneliti : *Alhamdulillah*
- Informan : Tapi sekarang saya uda punya hp sendiri, aku bantuin wawak ku di pabrik tahu Alhamdulillah lah kak terkumpul uang bisa aku belik hp
- Peneliti : *Alhamdulillah* mempermudah kamu dong sekarang, jangan malas- malas lagi belajar ya biar jadi orang sukses
- Informan : *Aamiin*, makasih doanya kak
- Peneliti : Pertanyaan nya cukup terima kasih banyak ya dek sudah membantu kakak
- Informan : sama-sama kak

LAPORAN KUNJUNGAN RUMAH (HOME VISIT)

A. IDENTITAS KONSELI

1. Nama Konseli : Sinta Mayasari (SM)
2. Kelas : VIII
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Alamat : Prumnas Bahlias, jalan Nusa Indah
5. Nama Orangtua : Rudianto

B. PERMASALAHAN KONSELI

Konseli sering tidak mengikuti proses kegiatan belajarsecara daring, tetapi dari laporan guru mata pelajaran konseli hanya melihat tugas dari google classroom, whatsapp yang digunakan untuk melakukan proses belajar secara daring namun tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

C. TUJUAN HOME VISIT

1. Laporan kepada orangtua tentang kegiatan belajar konseli
2. Klarifikasi tentang kegiatan konseli dirumah
3. Pembahasan masalah konseli
4. Merumuskan langkah-langkah perbaikan bagi konseli bersama orangtua

D. PELAKSANAAN KUNJUNGAN RUMAH

Tanggal Pelaksanaan : 9 September 2020
Yang ditemui : konseli (peserta didik) dan orangtua konseli

E. HASIL HOME VISIT

Keterangan dari orangtua, konseli memiliki keterbatasan gadget karena harus kongsi dengan adik-adiknya, terkadang jam nya yang bertabrakan dengan jam sekolah adiknya, dan tak jarang konseli membantu ibu nya yang berjualan kaki lima, namun si anak selalu mengatakan kalau si anak sudah mengerjakan tugas nya dan membantu ibu nya.

F. TINDAK LANJUT

Melaporkan ke guru mata pelajaran dan pihak sekolah bahwasanya sudah melakukan home visit dan telah bekerjasama dengan orangtua konseli agar ikut memantau si konseli waktu pembelajaran daring

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Misman, S.Pd

Guru BK

Kiki Aniki, S.Pd

LAPORAN KUNJUNGAN RUMAH (HOME VISIT)

A. IDENTITAS KONSELI

6. Nama Konseli : Mahendra Pratama
 7. Kelas : VIII
 8. Jenis kelamin : Laki-laki
 9. Alamat : Bandar Hataran
 10. Nama Orangtua : Mansyur Wongso

B. PERMASALAHAN KONSELI

Konseli sering tidak mengikuti proses kegiatan belajarsecara daring, tetapi dari laporan guru mata pelajaran konseli hanya melihat tugas dari google classroom, whatsapp yang digunakan untuk melakukan proses belajar secara daring namun tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

C. TUJUAN HOME VISIT

5. Laporan kepada orangtua tentang kegiatan belajar konseli
 6. Klarifikasi tentang kegiatan konseli dirumah
 7. Pembahasan masalah konseli
 8. Merumuskan langkah-langkah perbaikan bagi konseli bersama orangtua

D. PELAKSANAAN KUNJUNGAN RUMAH

- Tanggal Pelaksanaan : 11 November 2020
 Yang ditemui : konseli (peserta didik) dan orangtua konseli

E. HASIL HOME VISIT

Keterangan dari orangtua, konseli sering memegang gadgetnya dan saat ditanya jawaban siswa sedang mengikuti pembelajaran daring. namun kenyataannya dari keterangan konseli dia hanya bermain game. Orangtua sangat kaget saat mengetahui anak nya tidak mengikuti pembelajaran daring karena si anak selalu meminta uang untuk membeli kkuota internet

F. TINDAK LANJUT

Melaporkan ke guru mata pelajaran dan pihak sekolah bahwasanya sudah melakukan home visit dan telah bekerjasama dengan orangtua konseli agar ikut memantau si konseli waktu pembelajaran daring

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru BK



Misman, S.Pd

Kiki Aniki, S.Pd

DOKUMENTASI

Ruang BK



Sekolah MTs Al Washliyah Perdagangan



Sekolah MTs Al Washliyah Perdagangan



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan wali kelas VIII



Wawancara dengan siswa MTs Al Washliyah Perdagangan



Kondisi belajar tatap muka

